# PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN BANKING*, BIAYA OPERASIONAL, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**
**BERLIANA MAHARANI**
**NIM. 214110202261**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**
**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**
**PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Berliana Maharani |
| NIM | : | 214110202261 |
| Jenjang | : | S1 |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Jurusan | : | Ekonomi dan Keuangan Syariah |
| Program Studi | : | Perbankan Syariah |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023 |

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Mei 2025

**Berliana Maharani**
214110202261

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN BANKING, BIAYA OPERASIONAL, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Yang disusun oleh Saudara **Berliana Maharani NIM 214110202261** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 19 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

| Ketua Sidang/Penguji | Sekretaris Sidang/Penguji |
|---|---|
| Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si. | Umdah Aulia Rohmah, M.H. |
| NIP. 19691009 200312 1 001 | NIP. 19930421 202012 2 015 |

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19880731 202321 2 027

Purwokerto, 21 Juni 2025
Mengesahkan
Dekan,

**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**
NIP. 19730921 200212 1 004

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di –

Purwokerto

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telahah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Berliana Maharani NIM 214110202261 yang berjudul:

**Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Purwokerto, 21 Mei 2025

Pembimbing,

**Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I**

NIP. 198807312023212027

## MOTTO

**“**Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar.”

**(Q.S Al-Baqarah: 152-153)**

*“The act of wanting to pursue something maybe even more precious than actually becoming that, that thing so I feel like just being in the process itself is a prize and so you shouldn’t think of it as a hard way and even if you do get stressed out you should think of it as happy stress just enjoy while pursuing it cause it’s that precious”*

**(Mark Lee)**

# PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN BANKING*, BIAYA OPERASIONAL, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

**Berliana Maharani**
**NIM. 214110202261**

Email: berlianamhrn14@gmail.com
Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Krisis iklim saat ini telah menjadi tantangan global yang sangat mendesak, yang memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Di Indonesia, perbankan syariah telah mengambil langkah-langkah signifikan dengan menerapkan praktik *green banking* yang berfokus pada pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sangat penting, namun mempertimbangkan aspek profitabilitas juga tidak kalah penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara simultan dan parsial pengaruh implementasi *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah dengan periode 5 tahun.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa: 1) Variabel *Green Banking* (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2) Variabel Biaya Operasional (X2) dan Kecukupan Modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan secara simultan variabel variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa, meskipun *green banking* memiliki yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, dampaknya terhadap profitabilitas masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

**Kata kunci: *Green Banking*, Biaya Operasional, Kecukupan Modal, Profitabilitas, Bank Syariah**

# THE EFFECT OF GREEN BANKING IMPLEMENTATION, OPERATING COSTS, AND CAPITAL ADEQUACY ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2019-2023

**Berliana Maharani**
**NIM. 214110202261**

E-mail: berlianamhrn14@gmail.com
Study Program of Islamic Banking Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRACT

*The current climate crisis is an urgent global challenge that requires the active involvement of various sectors, including the banking industry. In Indonesia, for example, Islamic banking has made significant progress by implementing green banking practices that focus on managing environmental and social risks. While commitment to environmental sustainability is important, considering profitability is equally important for running a banking business. This study aims to simultaneously and partially examine the effects of green banking implementation, operating costs, and capital adequacy on the profitability of Islamic commercial banks from 2019 to 2023.*

*This study employs quantitative methods with a descriptive approach. Secondary data were obtained from annual financial reports and sustainability reports on Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019–2023 period. Samples were taken using the purposive sampling method. The total sample size for this study was nine Islamic commercial banks over a five-year period.*

*The partial research results show that: 1) The Green Banking variable (X1) has no effect on profitability. 2) The operating costs variable (X2) and the capital adequacy variable (X3) significantly affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia during the 2019-2023 period. The independent variables also influence the dependent variable simultaneously. These findings suggest that although green banking plays a significant role in supporting environmental sustainability, its impact on profitability requires further investigation.*

**Keywords:** ***Green Banking, Operational Costs, Capital Adequacy, Profitability, Islamic Banks***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| أ | *Alif* | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | *Ba* | B | Be |
| ت | *Ta* | T | Te |
| ث | *Ṡa* | ṡ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | *Jim* | J | Je |
| ح | *Ḥa* | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | *Kha* | Kh | ka dan ha |
| د | *Dal* | D | De |
| ذ | *Żal* | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | *Ra* | r | er |
| ز | *Zai* | z | zet |
| س | *Sin* | s | es |
| ش | *Syin* | sy | es dan ye |
| ص | *Ṣad* | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | *Ḍad* | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | *Ṭa* | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | *Ẓa* | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | *`ain* | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | *Gain* | g | ge |
| ف | *Fa* | f | ef |
| ق | *Qaf* | q | ki |
| ك | *Kaf* | k | ka |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ل | *Lam* | l | el |
| م | *Mim* | m | em |
| ن | *Nun* | n | en |
| و | *Wau* | w | we |
| ه | *Ha* | h | ha |
| ء | *Hamzah* | ‘ | Apostrof |
| ي | *Ya* | y | Ye |

**2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

| | | |
|---|---|---|
| متعددة | ditulis | *muta‘addidah* |
| عدة | ditulis | *‘iddah* |

**3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | ditulis | *hikmah* |
| جزية | ditulis | *jizyah* |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---|---|---|
| كرامة الأولياء | ditulis | *Karamah al-auliya’* |

b. Bila ta’ marbutah hidup dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

| | | |
|---|---|---|
| زكاة الفطر | ditulis | *Zakat al-fitr* |

**4. Vokal Pendek**

| | | | |
|---|---|---|---|
| ـَـ | fathah | ditulis | a |
| ـِـ | kasrah | ditulis | i |
| ـُـ | dammah | ditulis | u |

**5. Vokal Panjang**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | a |
| | جاهلية | ditulis | *jahiliyah* |
| 2. | Fathah + ya' mati | ditulis | a |
| | تنسي | ditulis | *tansa* |
| 3. | Kasrah + ya' mati | ditulis | i |
| | كريم | ditulis | *karim* |
| 4. | Dammah + wawu mati | ditulis | u |
| | فروض | ditulis | *furud'* |

**6. Vokal Rangkap**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | *bainakum* |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | *qaul* |

**7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata apostrof**

| | | |
|---|---|---|
| أأنتم | ditulis | *a'antum* |
| أعدت | ditulis | *u'iddat* |
| لَئِنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | *la'in syakartum* |

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

| | | |
|---|---|---|
| القر آن | ditulis | *al-Qur'an* |
| القياس | ditulis | *al-Qiyas* |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

| | | |
|---|---|---|
| السماء | ditulis | *as-Sama'* |
| الشمس | ditulis | *asy-Syams* |

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|---|---|---|
| ذوى الفروض | ditulis | *zawi al-furud'* |
| أهل السنة | ditulis | *ahl as-Sunnah* |

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur yang sangat banyak kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023" untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umatnya dan mendapat syafaatnya di hari kiamat, *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Dalam penyusunan skripsi peneliti menyadari tentu tidak dapat terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Peneliti juga menyadari berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan, bimbingan, serta bantuan semua pihak penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi demi terselesaikan penelitian ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan motivasi, arahan, bimbingan, dan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan baik, serta segala kesibukan yang ada namun masih bersedia untuk membantu dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila selama bimbingan terjadi kesalahan baik perkataan maupun perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja.
12. Segenap dosen, staff, tata usaha, dan civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Kepada cinta pertamaku dan sosok panutan penulis Bapak Duhari, terima kasih banyak atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
14. Pintu surgaku, Mama Dina Sugiarti yang telah melahirkanku, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung penulis untuk tetap semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Terima kasih banyak, semoga Allah senantiasa memberkahi mama dengan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur panjang.

15. Kepada kedua saudaraku, Rara Indria Syafarani dan Titania Tri Kirani. Terima kasih banyak, telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih selalu menjadi *support system* dalam setiap langkah, menemani, dan memberikan dukungan di momen-momen tersulit penulis.
16. Kepada keluarga besar penulis, yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang tiada henti. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak.
17. Kurnia Larasati sahabat penulis sejak SD sampai saat ini menemani penulis dengan tulus dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
18. Teman-teman SMA penulis yang kini sedang menjalani kehidupan di kota yang berbeda-beda. Terima kasih karena selalu ada menemani penulis di waktu sedih ataupun bahagia, Zahra, Keysa, Zahro, Lisa, Evita, dan Voni. Terima kasih karena kalian telah menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap semangat menjalani hari, semoga kalian selalu diberikan kelancaran dan segala keinginan kalian dapat tercapai.
19. Teruntuk Zakia *my ex-roommate*s, terima kasih atas segala bentuk kebaikan, perhatian, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis tiada henti. Selalu ada di saat penulis dalam keadaan buruk, selamat atas gelar sarjananya Miss Kia. Semoga pertemanan ini tetap terjalin sampai tua nanti.
20. Grup "Calon Istri DPR", Haswa, Nada, Desi. Teman seperjuangan penulis di bangku perkuliahan ini. Terima kasih karena telah hadir di kehidupan penulis dan memberikan momen-momen yang tidak terlupakan semasa penulis menyelesaikan studi ini, rasa sedih, bahagia, dan saling memberikan support satu sama lain menjadi hal yang penulis sangat syukuri karena ketulusan yang kalian berikan. Semoga kita dapat bertemu di lain waktu lagi nanti. *See u on top*.
21. Kepada Hanna, Novel, Desi, Farda, Agus, dan Zakiya teman-teman yang penulis temui ketika menjalankan KKN. Terima kasih, karena ternyata teman-teman KKN tidak seburuk yang orang-orang pikirkan. Singkatnya waktu yang

kita habiskan bersama namun pertemanan ini masih terjalin hingga saat ini, penulis merasa bersyukur dipertemukan dengan orang-orang sebaik kalian.

22. Kepada Mutiara teman yang ambis, tidak kenal lelah, selalu produktif. Terima kasih sudah mengizinkan penulis untuk sering menginap di rumahnya, diterima layaknya keluarga sendiri. Penulis merasa bersyukur karenanya, dan akan selalu rindu dengan kehangatan yang diberikan oleh keluarga Muti terkhususnya Mbah Muti yang selalu menawarkan penulis untuk makan.
23. Silvi, teman satu pondok penulis. Terima kasih Pipi, sudah mau menjadi teman penulis. Pipi yang selalu produktif dan keren. Semangat meraih impian kamu untuk melanjutkan studi S2 di luar negeri pii ayoo kita pasti bisa.
24. Kepada Uus, terima kasih banyak karena telah menjadi teman pertama penulis di pondok dan mengenalkan kepada penulis teman-teman yang lain. Mungkin jika bukan karena Uus penulis belum tentu memiliki teman-teman yang baik dan sebanyak sekarang, mungkin kehidupan perkuliahan penulis juga tidak akan seseru ini. Terima kasih banyak ya us, semoga dengan segala kebaikan yang kamu lakukan untuk orang lain dapat mendatangkan kemudahan dan kelancaran dalam hidupmu.
25. Kepada teman-teman PSD21 yang sudah membersamai penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka, dan telah memberikan banyak pelajaran berharga dan kenangan yang tidak terlupakan.
26. Terakhir untuk diriku sendiri, Berliana Maharani. Terima kasih karena sudah bertahan sampai sekarang, terima kasih karena selalu mencoba dan meyakinkan diri untuk tetap terus menghadapi segala rintangan yang ada. Meskipun berat dan tidak mudah, tetapi karena kamu yakin akan dirimu sendiri sampai pada akhirnya hasil yang menentukan. Yakinlah pada dirimu sendiri bahwa masih banyak orang yang sayang dan peduli denganmu. Jangan terus menerus merasa *insecure*, lakukanlah hal-hal positif yang bisa mengembangkan dirimu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dan terima dengan senang hati dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 16 Mei 2025

**Berliana Maharani**
214110202261

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... ii
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... iii
**NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... iv
**MOTTO** ..... v
**ABSTRAK** ..... vi
**ABSTRACT** ..... vii
**PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA** ..... viii
**KATA PENGANTAR** ..... xii
**DAFTAR ISI** ..... xvi
**DAFTAR TABEL** ..... xix
**DAFTAR GAMBAR** ..... xx
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 10
D. Sistematika Pembahasan ..... 12
**BAB II LANDASAN TEORI** ..... 13
A. Kajian Teori ..... 13
B. Kajian Pustaka ..... 33
C. Kerangka Penelitian ..... 38
D. Hipotesis Penelitian ..... 39
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 43
A. Jenis Penelitian ..... 43
B. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 43
C. Variabel dan Indikator Penelitian ..... 46
D. Pengumpulan Data Penelitian ..... 50
E. Analisis Data Penelitian ..... 51
**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** ..... 59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 59
B. Deskripsi Variabel Penelitian ..... 68
C. Hasil Analisis Penelitian ..... 75
D. Pembahasan ..... 89

**BAB V PENUTUP** ..... 94
A. Kesimpulan ..... 94
B. Saran ..... 95
**DAFTAR PUSTAKA** ..... xcvi
**LAMPIRAN** ..... ci
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... cvi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia ..... 4
Tabel 1. 2 Kondisi Rasio Keuangan BOPO dan CAR BUS 2019-2023 ..... 7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu ..... 33
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian ..... 44
Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel ..... 45
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian ..... 46
Tabel 3. 4 Kriteria Peringkat Komponen ROA ..... 47
Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel *Green Banking* ..... 48
Tabel 3. 6 Kriteria Peringkat Komponen BOPO ..... 49
Tabel 3. 7 Kriteria Peringkat Komponen CAR ..... 50
Tabel 4. 1 *Green Banking* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 ..... 69
Tabel 4. 2 Hasil Pengukuran Rasio BOPO BUS ..... 70
Tabel 4. 3 Predikat Rasio BOPO BUS ..... 71
Tabel 4. 4 Hasil Pengukuran Rasio CAR BUS ..... 72
Tabel 4. 5 Predikat Rasio CAR BUS ..... 72
Tabel 4. 6 Pengukuran Rasio ROA BUS di Indonesia ..... 74
Tabel 4. 7 Predikat Rasio ROA BUS ..... 74
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ..... 75
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow ..... 77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman ..... 78
Tabel 4. 11 Hasil Uji Breusch Pagan LM ..... 79
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas ..... 80
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 81
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas ..... 82
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi ..... 83
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda ..... 84
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji-F) ..... 86
Tabel 4. 18 Hasil Uji Parsial (Uji-t) ..... 87
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumus BOPO ..... 29
Gambar 2. 2 Rumus CAR ..... 31
Gambar 2. 3 Rumus ROA ..... 32
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir ..... 39
Gambar 3. 1 Rumus GBD ..... 49

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan saat ini merupakan fenomena yang kompleks dan menjadi perhatian global. Pemanasan global yang meningkat pesat serta perubahan iklim menjadi perhatian utama di seluruh dunia (Hastuti & Kusumadewi, 2023). Sektor lingkungan hidup dan ekonomi menghadapi risiko utama, karena keduanya saling berkaitan dengan permasalahan lingkungan yang disebabkan kurangnya perhatian terhadap aspek lingkungan dalam perekonomian, sehingga berdampak negatif pada perekonomian global. Dampak yang ditimbulkan selain pada dimensi ekonomi, dimensi kesehatan, pangan, dan dimensi-dimensi lainnya tentu dapat mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk di bumi sehingga dibutuhkan respons untuk mengatasi isu degradasi lingkungan (Miah et al., 2018).

Keberlanjutan jangka panjang akan terjamin jika setiap organisasi menjalankan perilaku etis, tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih dalam aspek lingkungan serta sosial (Handajani et al., 2019). Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI), Filianingsih Hendarta (2023) menyatakan bahwa perubahan iklim memiliki dampak besar terhadap ekonomi di Indonesia. Kerugian ekonomi yang dialami oleh Indonesia terjadi akibat perubahan iklim dalam tahun 2023 mencapai Rp 112 triliun yang senilai dengan 0,5 persen oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Seiring meningkatnya kebutuhan manusia, emisi karbon akan terus bertambah dan terus meningkatkan suhu bumi, para pelaku usaha dan masyarakat khawatir kenaikan tersebut disebabkan oleh emisi karbon dioksida.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang diperkirakan mencapai Rp 544 triliun dalam periode 2020-2024. Terdapat empat sektor utama yang diprediksi akan menghadapi kerugian yang cukup besar. Pertama, sektor pesisir serta laut yang mengalami dampak ekonomi yang paling besar, dengan estimasi Bappenas mencapai Rp 408 triliun akibat dampak perubahan iklim. Kedua, dalam sektor pertanian diperkirakan akan mengalami kerugian mencapai Rp 78 triliun akibat perubahan iklim yakni penurunan produksi beras. Ketiga, dalam sektor kesehatan, Bappenas memperkirakan kerugian akibat peningkatan kasus demam berdarah mencapai total Rp 31 triliun dari sisi ekonomi. Keempat dari sektor perairan, Bappenas juga memprediksi bahwa pengaruh pergantian iklim dapat memicu penurunan ketersediaan air hingga mencapai Rp 28 triliun.

Fenomena di atas mendorong pemerintah dan badan organisasi lokal maupun internasional untuk menjaga kelangsungan hidup dan juga untuk memperhatikan kelestarian lingkungan dalam segala kegiatan aktivitas manusia, maka dari itu konsep ekonomi hijau harus terus dilakukan. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa aktivitas perbankan sama sekali tidak terkait dengan penurunan kualitas lingkungan. Namun, sektor di perbankan sendiri memiliki peran yang penting pada masyarakat yaitu dengan menjadi salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan dari berbagai industri, seperti pembangunan infrastruktur.

Bank berperan sebagai perantara keuangan antara individu atau entitas yang menyimpan uang serta mereka yang membutuhkan pinjaman (Sulasih et al., 2024). Institusi perbankan diwajibkan memperhatikan etis dalam menjalankan bisnis, tidak sebatas penyeragaman regulasi di berbagai bidang, melainkan karena pengaruh yang dipegang oleh bank (Mahardika & Fitanto Bahtiar, 2023). Bank sebagai bagian dari lembaga sektor keuangan tidak terlepas dari tuntutan untuk merubah iklim bisnisnya pada praktik yang lebih

ramah lingkungan. bank sebagai lembaga keuangan yang tidak termasuk sebagai penyumbang pencemaran lingkungan tinggi, namun bukan berarti bank dapat dilepaskan dari masalah kerusakan lingkungan hidup (Mustika et al., 2023).

Istilah *green banking* pada sektor perbankan berfokus pada pengelolaan risiko lingkungan dan sosial (Handajani et al., 2019). Perbankan hijau atau *green banking* dapat didefinisikan sebagai aktivitas perbankan yang berkomitmen untuk mendukung praktik yang ramah lingkungan melalui berbagai aktivitas perbankan (Malinton & Kampo, 2019). Prinsip dasar dari *green banking* adalah upaya untuk memperkuat kemampuan manajemen risiko bank, khususnya yang terkait dengan lingkungan hidup, dan mendorong lembaga perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan yang ramah lingkungan, seperti investasi dalam energi terbarukan dan pertanian organik (Anggraini et al., 2022).

Menurut Bank Dunia, perbankan hijau atau *green banking* merupakan suatu institusi keuangan yang mengutamakan keberlanjutan dalam praktik bisnisnya. Bank yang mengadopsi konsep perbankan hijau yang mampu menghasilkan *output* perusahaan dengan lebih baik, keutamaan kompetitif, citra perusahaan positif, serta reputasi merek yang tahan dalam memperoleh target. Implementasi *green banking* dalam sektor perbankan juga memiliki dampak positif jangka panjang terhadap kinerja keuangan bank (Asfa-Haliza & Anggraeni, 2022). Bank dapat menarik minat nasabah yang lebih peka tentang permasalahan lingkungan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Dalam hal ini bank memanfaatkan penggunaan energi terbarukan, otomatisasi, dan langkah-langkah lain untuk meminimalkan *carbon footprint* atau jejak karbon dari jumlah total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak dari kegiatan operasional. Selain itu, bank harus bertanggung jawab dalam kebijakan penyaluran pembiayaan yang ramah lingkungan serta mendukung proyek-proyek berkelanjutan (Uddin & Ahmed, 2018). Regulasi perbankan dalam menerapkan

*green banking* di Indonesia pertama kali dikeluarkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/2012 mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum menetapkan bahwa bank-bank nasional harus memperhatikan faktor lingkungan saat menilai prospek bisnis dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Karyani & Obrien, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/PJOK.03/2017 yang berkaitan dengan implementasi keuangan berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, serta perusahaan publik. Peraturan ini mempertegas praktik ramah lingkungan bagi perbankan Indonesia. PJOK ini mencakup berbagai regulasi hingga pedoman dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, termasuk kegiatan usaha, rencana aksi keuangan berkelanjutan, prioritas program, langkah strategis, laporan keberlanjutan, serta dana untuk tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga atau badan keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah dan prinsip islam, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini dapat dinilai sangat pesat. Persaingan di dalam dunia perbankan juga semakin ketat, dalam kondisi seperti ini mengharuskan para pelaku pasar perbankan harus bekerja keras demi meningkatkan dan mempertahankan daya saing. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia lima tahun terakhir lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1. 1**
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

| Indikasi | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| BUS | 14 | 14 | 12 | 13 | 13 |
| UUS | 20 | 20 | 21 | 20 | 20 |
| BPRS | 164 | 163 | 164 | 167 | 173 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Dalam UUD 1945 Pasal 28H ayat (1), memberikan dasar konstitusional bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk menerapkan konsep ekonomi hijau dan menjalankan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan demi menjaga kualitas lingkungan hidup bagi seluruh generasi. Penerapan prinsip tersebut sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/21/PBI/2006 serta surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Dalam penerapan *green banking* pada bank syariah tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 205 dan Q.S Ar-Rum: 41:

Q.S Al-Baqarah: 205

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ٢٠٥

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Q.S Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ٤١

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 205 dan Surat Ar-Rum ayat 31 menggambarkan timbulnya kerusakan lingkungan yang merupakan akibat dari tindakan-tindakan manusia sendiri. Artinya, krisis lingkungan terjadi apabila seseorang tidak mempertimbangkan keberlanjutan secara keseluruhan ketika merusak lingkungan. Begitu juga dengan lembaga perbankan, ketika menjadi lembaga perbankan dimana profit yang menjadi perspektif utamanya, saat ini juga harus mempertimbangkan dalam kegiatan penyaluran pembiayaan. Dengan adanya konsep *green banking*, lembaga keuangan memiliki fokus utama yakni kelangsungan dan kesejahteraan manusia.

Peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya serta pengurangan biaya operasional merupakan salah satu contoh strategi yang diambil dalam *green banking* demi mencapai profitabilitas. Rasio profitabilitas/*Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai ukuran yang menunjukkan jangkauan perusahaan dapat mewujudkan keuntungan dengan menjalankan seluruh potensi dan sumber daya yang dipunyai, termasuk dalam aspek penjualan, deposito, aset, total pegawai, total cabang, dan lain-lain (Shafrani & Lestari, 2020). Profitabilitas menjadi faktor penting bagi keberhasilan suatu perusahaan termasuk bank, karena menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk meraih laba melalui peningkatan sumber daya yang tersedia (Kasmir, 2018). Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula cerminan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang signifikan (Anggraini et al., 2020).

Keberhasilan bank dalam menerapkan *green banking* secara efektif dapat tercermin dalam meningkatnya profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang baik seiring dengan tanggung jawab terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Park & Kim, 2020). Dalam hal ini, *green banking* mampu mewujudkan keselarasan antara keuntungan finansial dan komitmen sosial serta lingkungan, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan perkembangan perbankan yang berkelanjutan.

**Tabel 1. 2**
**Kondisi Rasio Keuangan BOPO dan CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2019-2023**

| Kinerja Keuangan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| *Capital Adequacy Rasio (CAR)* | 20,59% | 21,64% | 25,71% | 26,28% | 25,52% |
| Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 84,45% | 85,55% | 84,33% | 77,28% | 76,56% |
| *Return On Aset (ROA)* | 1,73% | 1,40% | 1,55% | 2,00% | 1,88% |

Sumber: Statistik OJK Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Dilihat dari tabel 1.2 tampak bahwa rasio keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami perubahan yang signifikan. Rasio-rasio ini meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitasnya. Secara keseluruhan, meskipun CAR mengalami sedikit fluktuasi dari 20,59% pada tahun 2019 menjadi 21,64% pada tahun 2020 dan terus meningkat menjadi 25,71% pada tahun 2021 dan 26,28% pada tahun 2022, dan kemudian turun menjadi 25,52% pada tahun 2023, namun tetap berada pada level yang cukup tinggi dan menunjukkan bahwa kemampuan bank didasari oleh permodalan yang kuat.

Selain itu, BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 85,55% dari 84,45% pada tahun 2019, akan tetapi BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 84,33% pada tahun 2021 menjadi 76,56% pada tahun 2023, yang mencerminkan perbaikan efisiensi operasional. ROA menunjukkan tren yang fluktuatif dari 1,73% pada tahun 2019 menurun menjadi 1,40% pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1,50% pada tahun 2021 dan terus meningkat menjadi 2,00% pada tahun 2022, namun menurun menjadi 1,88% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan perbankan syariah belum sepenuhnya konsisten dalam memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiiki.

Penurunan ROA di tahun 2023 hingga mencapai 1,88% mengindikasikan adanya tantangan baru yang perlu segera diatasi oleh industri perbankan syariah.

Anggraini dkk (2019) menyatakan bahwa *green banking* memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, penerapan *green banking* perlu didukung sepenuhnya, terutama dalam hal penguatan pemanfaatan teknologi informasi secara elektronik untuk mendukung kegiatan operasional bank yang berbasis *paperless* (Anggraini et al., 2020). Penelitian Siahaan dkk. (2021) melaporkan bahwa implementasi kebijakan perbankan hijau berkorelasi dengan tingkat profitabilitas suatu bank. Namun, berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Hanif, Anggraini, dan Siahaan, penelitian Tria Ratnasari dkk (2021), yang menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* memiliki pengaruh signifikan negatif, peningkatan pelaksanaan CSR dapat menyebabkan peningkatan biaya yang berdampak pada penurunan profitabilitas (Ratnasari et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Nurmalia, Zuliansyah, & Kurniawan (2021) juga membuktikan bahwa *green banking* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Sartono (2010) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan erat dengan penjualan, total aset yang dimiliki, serta modal sendiri. Penjelasan ini menegaskan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai indikator seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan laba yang optimal dalam periode tertentu dengan memanfaatkan modal atau aset yang tersedia. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam *Return on Assets* (ROA). ROA didefinisikan oleh Kasmir (2016) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas (*return*) jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Moorcy et al., 2020). Tingkat efisiensi dan kemampuan bank menjalankan operasional dapat dianalisis melalui rasio BOPO. Selain itu, rasio

BOPO juga berperan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank (Gunawan et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Hellen dkk (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Yuliana & Listari (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank yakni kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai rasio kinerja bank yang digunakan untuk menentukan besaran tingkat modal awal yang dimiliki bank untuk menunjang kegiatan bank tersebut yang dapat memberikan risiko selama periode tertentu (Hanafia & Karim, 2020).

Tingkat CAR yang tinggi pada bank syariah dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (ROA), dan sebaliknya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan CAR minimum sebesar 8%. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suteja & Majidah (2020) menyatakan bahwa CAR secara persial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Gunawan dkk, (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Gunawan et al. 2020). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti di atas merupakan *gap* yang perlu dikaji kembali.

Penelitian ini merupakan topik yang relatif baru dan belum banyak diteliti di Indonesia, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk dapat memberikan wawasan mengenai manfaat penerapan *green banking*. Penulis berkeinginan untuk mengeksplorasi seberapa besar dampak *green banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang di Indonesia, dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Inovasi

dari penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya terletak pada penambahan variabel BOPO dan CAR yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah implementasi *green banking*, biaya operasional dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
b. Untuk mengeksplorasi pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
c. Untuk mengeksplorasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

d. Untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

**2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan pembaca dan memberikan pemahaman tentang implementasi *green banking* pada bank syariah dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Bagi peneliti pemula, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi yang berharga. Dengan demikian, bagi peneliti yang baru, ide-ide yang dihasilkan akan bersifat melengkapi atau sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai isu yang diteliti, khususnya terkait dengan *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal dalam hubungannya dengan profitabilitas di Bank Umum Syariah (BUS).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dalam hal ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perbankan syariah, membantu dalam meningkatkan profitabilitas mereka Bank Umum Syariah (BUS) dengan menerapkan strategi yang tepat terkait *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal.
2. Sebagai bahan referensi dan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Penelitian ini semoga berguna bagi studi kepustakaan pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## D. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun skripsi ini kedalam 5 (lima) bab, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian serta sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab II ini diuraikan landasan teori dan referensi yang memberikan pemahaman dasar mengenai teori Bank Syariah, *Green Banking*, Biaya Operasional, Kecukupan Modal dan Profitabilitas yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis, dan sumber data, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meneliti Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.

Bab V Penutup

Bab V menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran dari peneliti serta menutup pembahasan.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Teori Stakeholder

Freeman pada tahun 1984 telah menemukan teori *stakeholder*, pendapatnya teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Teori stakeholder memandang keberlanjutan sebagai fungsi membangun dan memelihara hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya secara berkelanjutan yang mana dalam hal ini keberlanjutan yang dimaksud ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan pemangku kepentingannya. Pendukung teori ini, Donaldson & Preston (1995), juga berpendapat bahwa teori *stakeholder* akan memperluas tanggung jawab perusahaan, tidak hanya terbatas pada kepentingan investor, tetapi juga mencakup semua pemangku kepentingan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, perusahaan tidak dapat mengabaikan peran penting dari pemangku kepentingan yang mencakup dari karyawan, investor, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lain lain (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022). Teori *stakeholder* berhubungan erat dengan perlakuan moral dan etika yang seharusnya berperan dalam mempertimbangkan bagaimana kegiatan operasi yang dilakukan akan mempengaruhi para *stakeholder* dan tidak boleh hanya berfokus pada pemaksimalan laba bagi kepentingan pemilik (Rankin et al., 2018). *Stakeholder* meliputi pemegang saham, kreditur, masyarakat, pemerintah, konsumen, analis, *supplier*, dan lain lain, yang memiliki peran signifikan dalam keberadaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan agar mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam perusahaan.

Teori *stakeholder* tetap berpegang teguh pada gagasan mengoptimalkan nilai, yang berarti bahwa entitas yang berusaha memenuhi kepentingan *stakeholder* yang luas akan menghasilkan nilai yang lebih dari waktu ke waktu. Cara yang dapat dilakukan agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para *stakeholder* yaitu dengan memberikan informasi mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan (Rankin et al., 2018). Informasi ini dapat memberikan gambaran bagaimana misi, arah, atau tujuan startegis perusahaan sejalan dengan apa yang diharapkan *stakeholder*.

**2. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa egitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu dapat bertahan hidup. Menurut Deegan (2000), teori legitimasi memercayai suatu opini bahwa terdapat "kontrak" antara perusahaan dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep "kontrak" digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang cara yang seharusnya dilakukan perusahaan melakukan aktivitas. Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktik pengungkapan sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan sosial perusahaan bisa ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi. Sebagai misal, kecendurungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku perusahaan dibandingkan dengan elemen yang negatif.

Perusahaan perlu memahami bahwa lingkungan sekitar, merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara perbankan dan masyarakat guna memastikan keberlangsungan perusahaan (Kurniawan, 2021). Teori legitimasi mempunyai kelebihan dibandingkan dengan teori lain karena menyediakan strategi pengungkapan yang dapat diterapkan perusahaan untuk melegitimasi keberadaan mereka. Publikasi laporan tahunan atau situs web perusahaan dapat menjadi sarana guna memberikan petunjuk bahwa perusahaan telah memenuhi harapan

masyarakat. Laporan keuangan perusahaan memiliki salah satu fungsi utama, yaitu untuk melegitimasi operasi perusahaan (Rankin dkk., 2018).

**3. Teori Maqashid Al-Syariah**

Dasar hukum dari konsep Maqashid Al-Syariah berawal dari tujuan syariah yang menjadi pilar agama demi kemaslahatan umat muslim di seluruh dunia. Berdasarkan pengertian Maqashid Al-Syariah, konsep ini merupakan pondasi penting dalam menegakkan pilar agama dengan dua pokok kemaslahatan yang merinci hasil dari kemaslahatan tersebut menjadi lima aspek yang perlu dilindungi. Penetapan hukum dalam Maqashid Al-Syariah ditentukan oleh beberapa Illat atau alasan yang berfungsi untuk menyelesaikan kemaslahatan yang ada (Hanif et al., 2020). Dalam pandangan Islam, praktik perbankan hijau telah menjadi norma yang jelas sebelum konsep perbankan hijau diperkenalkan. Bank syariah sudah seharusnya menjadi pelopor dalam penerapan *green banking* terutama dalam hal pembiayaan, bank syariah harus selektif dalam memberikan dana agar tepat sasaran dan tidak merusak lingkungan.

Tujuan dari konsep *green banking* adalah untuk mencapai kemaslahatan umat dengan turut menjaga lingkungan dan alam dalam konteks korporasi atau bisnis. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan Maqashid Al-Syariah sebagai bagian dari kerangka kerja dalam kerangka kerja dalam mengatur transaksi di bidang bisnis dan ekonomi. Dengan demikian, mengabaikan penerapan Maqashid Al-Syariah atau tujuan syariah dalam setiap aktivitas tersebut dapat menimbulkan risiko kompleksitas dan kesulitan (Surakarta, 2020).

Syarifuddin dan Sakti (2021) menguraikan konsep ekonomi hijau melalui perspektif Maqashid Al-Sayriah menjadi lima tujuan dasar. Pertama, *hifz al-din* atau pemeliharaan agama. Agama harus menjadi prioritas dalam penetapan hukum. Rasulullah Saw bersabda “Ju’ilat al-ardhu kulluha masjidan” (HR Abu Daud dan Ibnu Hibban), yang berarti seluruh bumi dijadikan masjid. Menurut Ibrahim Abdul Matin, hadis ini

tidak hanya menunjukkan bahwa kita diperbolehkan untuk melaksanakan salat di tempat yang bersih dan suci, tetapi juga mengandung pesan tersirat untuk menjaga alam. Dengan demikian, menjaga agama Islam adalah cerminan dari upaya menjaga lingkungan itu sendiri.

Kedua, perlindungan jiwa atau *hifz al-nafs,* yaitu menjaga hak untuk hidup dengan martabat dan melindungi jiwa. Islam sangat menghargai kehidupan manusia, sehingga dalam setiap aktivitas, termasuk di bidang ekonomi, keselamatan jiwa harus menjadi prioritas. Menurut definisi UNEP, ekonomi hijau tidak hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga dengan kesejahteraan sosial masyarakat. Peningkatan pendapatan per kapita suatu negara harus disertai dengan pengurangan kemiskinan secara nyata dan distribusi pendapatan yang merata, yang merupakan inti dari konsep ekonomi hijau, yang pada akhirnya akan menjadi sarana untuk menjaga agar manusia dapat hidup dengan layak.

Ketiga, perlindungan terhadap akal atau *hifz al-aql*. Lingkungan yang bersih dan sehat sering kali mendukung individu untuk berpikir dengan jernih dan positif. Oleh karena itu, industri yang berorientasi pada keberlanjutan berkontibusi dalam menciptakan suasana yang tidak mengganggu pikiran masyarakat. Perlindungan akal ini juga sering kali diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti penyediaan beasiswa bagi pelajar berprestasi, penyelenggaraan kompetisi untuk pengembangan potensi, atau menerima kunjungan perusahaan oleh pelajar ke pabrik-pabrik untuk tujuan penelitian.

Keempat, perlindungan keturunan atau *hifz al-nasl*. Penggunaan sumber daya yang efisien dalam kerangka ekonomi hijau sejalan dengan Maqashid Al-Syariah. Penggunaan sumber daya yang hemat sangat terkait dengan perlindungan keturunan, di mana efisiensi dalam penggunaan sumber daya memberikan kesempatan bagi generasi mendatang untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw bersabda, yang artinya "Jika engkau mendengar bahwa Dajjal telah muncul, tetapi engkau masih menanam bibit kurma, maka janganlah engkau terburu-

buru untuk memperbaikinya, karena masih ada kehidupan manusia setelah itu" (HR Abu Dawud). Dari hadis ini, kita dapat memahami bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada kesejahteraan generasi saat ini, tetapi juga pada generasi mendatang.

Dampak jangka panjang dari setiap tindakan para pelaku ekonomi atau perusahaan industri sudah seharusnya perlu dipertimbangkan. Selain itu, konsep menjaga diri (*hifz al-nafs*) tidak hanya relevan untuk konteks saat ini, tetapi juga untuk masa depan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, faktor maslahah (kemaslahatan) dan mafsadah (kerusakan) harus mempertimbangkan nasib generasi mendatang, karena Islam melarang umat manusia untuk meninggalkan generasi yang lemah.

Kelima, perlindungan aset atau *hifz al-mal*. Ekonomi yang sehat selalu menghasilkan keuntungan melalui cara yang sah, serta mencegah aktivitas ekonomi yang dapat merusak aset pribadi maupun aset orang lain, seperti tadlis, gharar, riba, dan lain-lain. Dalam urutan al-kulliah al-khamsah (lima prinsip dasar), sebagian besar ulama sepakat untuk menempatkan aset di urutan terakhir. Ini berbeda dengan konsep *triple bottom line* yang menempatkan keuntungan di urutan pertama. Di sinilah terletak perbedaan antara konsep ekonomi hijau dalam ekonomi konvensional dan konsep Maqashid Al-Syariah dalam ekonomi Islam. Sementara ekonomi konvensional bersifat berorientasi pada keuntungan, ekonomi Islam berorientasi pada falah (Nurmalia et al., 2021).

**4. *Green Banking***

**a. Pengertian *Green Banking***

*Green banking* menurut world bank didefinisikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang mengedepankan keberlanjutan praktik bisnisnya, ketika suatu perbankan menerapkan suatu konsep perbankan hijau, maka akan tercipta *output* perusahaan, keunggulan kompetitif, identitas perusahaan yang baik, serta citra yang kuat untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sementara itu menurut respon Bank Indonesia (BI), *green banking* merupakan suatu perusahaan perbankan

dalam menjalankan peran keberlajutannya terkait pemberian dana kepada pelaku usaha atau aktivitas operasionalnya (D. Anggraini et al., 2020).

Hadits mengenai *green banking* menunjukkan bahwa hadits Rasulullah yang shahih memberikan peringatan penting tentang pelestarian lingkungan. Sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, Islam sangat menekankan pentingnya menjaga alam. Dalam kajian *green banking*, para ulama mengembangkan konsep keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, dan teknologi (Rohmah, 2023).

Baik hadits maupun Al-Qur'an tidak memberikan penjelasan secara jelas mengenai perintah untuk mengelola sampah. Namun, jika kita merujuk pada banyaknya ayat dan riwayat, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pengelolaan sampah. Salah satu contoh riwayat yang berkaitan dengan pengelolaan sampah adalah: Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy'ari R.A, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim, At-Tirmidzi dan Ahmad).

Isu mengenai sampah merupakan salah satu masalah yang sangat krusial dan tidak akan pernah berakhir. Seiring dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat dan pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi, jumlah sampah yang dihasilkan juga akan terus bertambah. Jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik, maka dampaknya bisa sangat merugikan, termasuk pencemaran dan kerusakan pada ekosistem. Hal ini terutama berlaku untuk jenis sampah yang sulit terurai, seperti plastik, yang menjadi salah satu penyebab utama masalah lingkungan saat ini (Ayu, 2020).

Kebijakan *green banking* dilihat dari sisi kebijakan bank yang terkait pada pengurangan penggunaan kertas pada aktivitas operasional harian perbankan. Adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan bank. Upaya perbankan dalam mengurangi gas rumah kaca cenderung akan meningkatkan profitabilitas pada perbankan dengan mengurangi penggunaan kertas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini untuk operasional *green banking* di ukur dengan melihat transaksi *e-channel* salah satunya adalah transaksi melalui ATM.

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya untuk memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio ramah lingkungan dan berbagai produk eco label. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan.

**b. Unsur *Green Banking***

*Green banking* memiliki berbagai unsur yang membentuk implementasi *green banking* pada suatu perusahaan. Unsur *green banking* tersebut yaitu:

1) Alam (*Nature*)

Alam (*nature*) mencakup segala sesuatu yang terintegrasi dalam lingkungan. Alam (*nature*) merupakan segala sesuatu yang masuk dalam satu kesatuan lingkungan sebagai satu kesatuan yang terpadu (Kemdikbud, 2016). Karena alam dan lingkungan harus terjaga, kelangsungan usaha akan terjaga dan berkembang, maka elemen alam adalah yang paling penting dalam mengadopsi kebijakan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan. Salah satunya adalah *go green,* sebuah gerakan yang bertujuan untuk mengubah

cara perbankan beroperasi dan menjadi bagian dari gerakan industri perbankan untuk mewujudkan ekonomi hijau.

2) Kesejahteraan (*Well-Being*)

Kesejahteraan (*well-being*) merupakan unsur yang terkait dengan kondisi psikologi yang menggambarkan perasaan sejahtera, rasa aman, tentram yang dirasakan masyarakat sebagai dampak dari keberlanjutan lingkungan yang peduli terhadap kesejahteraan sosial (Kemdikbud, 2016). Faktor kedua yang sangat penting adalah kesejahteraan, karena meningkatkan kualitas hidup orang-orang di sekitar perusahaan memungkinkan pertumbuhan bisnisnya berjalan lebih lancar, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan reputasi dan citra perusahaan di masyarakat. Untuk mendukung kesejahteraan lingkungan, perbankan telah menerapkan kebijakan keberlanjutan sosial perusahaan atau *corporate social sustainability*. Nurdizal (2011) mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah komponen dari *green banking*. Ini adalah upaya perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap pemangku kepentingan ekonomu, sosial, dan lingkungan yang terlibat dalam operasinya. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup pelestarian lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan pengurangan kemiskinan (Nurdizal, 2011).

3) Ekonomi (*Economy*)

Ekonomi adalah bidang di mana sumber daya masyarakat yang terbatas (rumah tangga, pebisnis, atau perusahaan) yang dialokasikan di antara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar & Indrayani, 2013). Ekonomi adalah bagian yang sangat penting karena struktur perekonomian yang mencakup pengeluaran, impor, ekspor, produksi, dan investasi harus dirancang

dengan cara yang lebih ramah lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan dapat berkembang dengan lebih cepat sebagai akibat dari peningkatan ekonomi lokal Ini terjadi karena reputasi dan citra perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat umum. Perbankan dapat menerapkan kebijakan kredit yang ramah lingkungan jika mereka mengadopsi elemen ekonomi hijau. Dengan kata lain, perbankan mempertimbangkan *Sustainable-Development Goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan saat memberikan kredit.

4) Masyarakat (*Society*)

Masyarakat (*society*) adalah sekelompok orang yang relatif mandiri, tinggal bersama untuk waktu yang lama, tinggal di tempat yang mandiri, berbagi budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar aktivitas bersama (Damsar & Indrayani, 2013). Karena perbankan berfokus pada masyarakat sebagai sasaran dari program *green banking*, unsur masyarakat memainkan peran yang sangat penting. Industri perbankan mengubah mentalitas masyarakat untuk melakukan internet atau menggunakan sistem *e-banking* dan *e-money*, kebijakan perbankan dapat diterapkan.

*Green banking* akan mengintegrasikan keempat komponen ini ke dalam prinsip keperdulian terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia, yang akan menghasilkan hasil seperti mencapai tujuan bisnis yang seimbang, keunggulan kompetitif, dan citra perusahaan dan merek yang kuat (Leonard, 2015). Perbankan ramah lingkungan juga dapat didefiniskan sebagai upaya multi-*stakeholder* di mana bank bekerja sama dengan pemerintah, kelompok non-pemerintah (LSM), lembaga keuangan internasional (IFI) atau organisasi pemerintah internasional (IGO), bank sentral, komunitas klien, dan departemen pemerintah. Target perbankan ramah lingkungan telah dicapai oleh komunitas bisnis. Pengembangan dan pelaksanaan prinsip-prinsip perbankan ramah lingkungan, pengunkapan atau audit dan laporan yang berkaitan dengan masalah lingkungan, pengelolaan pembiayaan atau produk yang ramah

lingkungan secara internal, dan mempromosikan inisiatif ini kepada pemangku kepentingan lainnya.

**c. Kebijakan *Green Banking***

Dalam responsi Bank Indonesia undang-undang di Indonesia terkait dengan lingkungan UU Nomor 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini terkait dengan kegiatan perekonomian yang harus di imbangi dengan upaya melindungi lingkungan dari dampak yang muncul akibat aktivitas tersebut. Bank Indonesia juga mengeluarkan peraturan bank dimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum. Dalam peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan yang ada di Indonesia untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu usaha (Anggraini et al., 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki analisis mengenai mengenai dampak lingkungan hidup, pemerintah memberikan panduan yang lebih mendetail mengenai proses AMDAL yang harus dilakukan dan persyaratan yang wajib dipenuhi untuk mendapatkan izin lingkungan untuk sebuah kegiatan usaha.

Dengan adanya *green banking* transaksi bisa menjadi lebih mudah, dengan adanya *green banking* juga memudahkan masyarakat untuk transaksi dimana saja yang masyarakt mau. Akan tetapi green banking juga mempunyai kelemahan. Di antaranya jaringan dan alat telekomunikasi yang dapat mengakses dari *green banking* tersebut. *Green banking* dapat diwakili dengan adanya m-banking (*mobile banking*) dengan adanya *mobile banking* tersebut transaksi dapat mudah di laksanakan dimana saja dan memudahkan masyarakat dalam hal pembayaran apapun.

**d. Indikator *Green Banking***

Konsep *green banking* mengacu pada bagaimana bank harus mempertimbangkan semua aspek dan dampak kebijakan mereka terhadap lingkungan. Ada banyak indikator *green banking*, tergantung pada referensi yang digunakan peneliti saat mengevaluasi bank syariah yang menerapkan *green banking*. Dalam *International Journal of Green Banking Practice*, Vikas Nath, Nitin Nayak, dan Ankit Goel (2014) menyatakan bahwa ada kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan bank hijau. Hal ini secara lebih lanjut dijelaskan dalam konsep yaitu *Green Coin Rating* (GCR) atau peringkatan koin hijau. Adapun indikator dari GCR ada 6 yaitu:

1) *Carbon Emission*

*Carbon emission* mengacu pada sisa bahan bakar yang dihasilkan oleh mesin pembakaran dalam, mesin pembakaran luar, dan mesin jet, dan dibuang melalui pembuangan mesin. Ini mencakup bahan bakar, penggunaan listrik, dan lain-lain. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang melepaskan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, yang memperburuk lingkungan hijau karena perubahan iklim. Dalam hal ini, diharapkan sektor bisnis dan perbankan dapat menerapkan teknologi yang mengurangi emisi karbon, seperti lampu pijar dinding bangunan yang taham cuaca, penggunaan elektronik yang bijak dan pertimbangan energi. Terdapat dua indikator yang digunakan untuk menilai konsep *green banking* yang terkait dengan *green emission* adalah:

a) Pengembangan bahan bakar nabati

Keterlibatan bank dalam inisiatif pengembangan biofuel sangatlah signifikan dan beragam. Bank dapat memainkan peran penting dalam memungkinkan pertumbuhan dan penerimaan biofuel sebagai bagian dari strategi perbankan ramah lingkungan, yang akan membantu transisi perekonomian menuju masa depan yang rendah karbon dan berkelanjutan.

b) Pemakaian listrik

Bank mempunyai beragam peran dalam mengurangi penggunaan energi listrik sebagai bagian dari inisiatif perbankan ramah lingkungan. Bank dapat mengurangi konsumsi energi di kantor pusat dan cabangnya dengan memanfaatkan pencahayaan hemat energi, mengatur suhu ruangan dengan baik, dan memaksimalkan penggunaan peralatan elektronik. Metode ini memungkinkan bank untuk secara aktif mengurangi jejak karbon mereka sekaligus mendorong perubahan positif dalam penggunaan energi secara keseluruhan di masyarakat dan industri.

2) *Green Rewards*

*Green rewards* dicanangkan dengan tujuan sederhana untuk memberikan penghargaan kepada individu atau organisasi karena hidup berkelanjutan. Dalam kasus ini, perusahaan memiliki hubungan langsung dengan perlindungan ekosistem. Perusahaan dapat menerima berbagai penghargaan hijau, seperti penghargaan, sertifikasi, dan lainnya yang berkaitan dengan atau menjaga kelestarian ekosistem.

3) *Green Building*

*Green building* adalah tempat yang sehat, nyaman, dan hemat energi yang memiliki desain, konstruksi, dan penggunaan yang tidak merusak lingkungan. Menggunakan material ramah lingkungan dalam konstruksi, memberikan dekorasi dengan ciri-ciri alami, seperti menanam bunga atau tanaman di dinding, dan menggunakan material alami dalam tata ruang disebut sebagai bangunan hijau. Konsep berkelanjutan mencakup penggunaan material berkelanjutan, konservasi energi, efisiensi air, pengelolaan limbah, peningkatan hubungan dengan lingkungan, penggunaan bangunan dan renovasi.

a) Konservasi Energi

Dalam *green banking*, konservasi energi merujuk pada upaya lembaga keuangan untuk mengurangi penggunaan energi mereka serta membantu klien dan mitra bisnis mereka mengadopsi praktik penggunaan energi yang lebih efisien.

b) Efisiensi Penggunaan Air

Efisiensi penggunaan air merupakan suatu cara untuk menyediakan, memberdayakan, dan memfungsikan air agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Efisiensi air perbankan ramah lingkungan mengacu pada pengurangan konsumsi air yang tidak perlu dalam operasional bank, meningkatkan efisiensi air, dan membantu nasabah dan mitra perbankan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan terkait pengelolaan air. Insisiatif ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong penggunaan air yang cerdas dan efisien.

c) Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah proses menghilangkan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga (baik limpasan, limbah rumah tangga, atau limbah bisnis). Dalam hal ini bank harus memiliki kemampuan untuk mengeluarkan limbah secara efektif sambil menghindari kerusakan lingkungan. Dalam perbankan hijau, pengelolaan sampah mengacu pada upaya untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah secara berkelanjutan dari operasi bank serta klien dan mitra perbankan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, mendorong praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

d) Memperkuat ketertarikan dengan alam

Bank dapat meningkatkan minat mereka terhadap alam dalam praktik perbankan yang ramah lingkungan dengan mengumpulkan atau menggunakan bahan-bahan alam (seperti pot bunga di dinding, dan lain-lain), meningkatkan kesadaran karyawan, nasabah, dan masyarakat umum akan pentingnya kelestarian lingkungan.

e) Renovasi Bangunan

Bank memainkan peran penting dalam mengurangi penggunaan listrik sekaligus menerapkan perbankan ramah lingkungan. Bank dapat membantu pemilik bangunan dan masyarakat seara keseluruhan untuk menerapkan teknik konstruksi berkelanjutan, sehingga mengurangi dampak lingkungandari sektor ini dan juga menawarkan keuntungan ekonomi.

4) *Reuse/Recycle/Refurbish*

Untuk mengurangi sampah dan mendukung praktik berkelanjutan, perbankan harus menerapkan prinsip *reuse, recylce, refurbish*. *Reuse, recycling*, *refurbish* adalah tiga konsep penting dalam pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. "*Reuse*" berarti menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain, untuk mengurangi jumlah sampah. "*Recycle*" adalah proses mengolah kembali sampah menjadi bahan baku baru yang bermanfaat. "*Refurbish*" adalah memulihkan atau memperbarui barang bekas agar dapat digunakan kembali, memperpanjang umur pakainya dan mengurangi kebutuhan akan barang baru. Bank dapat membantu mendorong penerapan praktik 3R di berbagai sektor ekonomi dengan menyediakan pembiayaan, dukungan teknis, dan produk keuangan baru. Dalam melakukan hal ini, mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan, namun juga

sebagai agen perubahan, mendorong keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dalam masyarakat dan industri.

5) *Paperwork* atau *Paperless*

Kebijakan *paperless* bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam operasi administrasi, terutama di bidang perbankan. Penggunaan kertas telah menngkat dengan cepat dan akan terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan berbagai industri. Dengan mengurangi penggunaan kertas, diharapkan bisnis dan seluruh sektor dapat terus menjaga lingkungan karena kertas terbuat dari serat pohon dan pohon membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh. Teknologi biasanya digunakan dalam operasional atau operasi bank, Konsep ini mencakup penggunaan aplikasi di *smartphone* dan penggunaan komputer seperti ATM.

6) *Green Investment*

*Green invesment* berfokus pada perusahaan atau calon investasi yang berkomitmen untuk melindungi sumber daya alam, mencari alternatif sumber energi baru terbarukan (EBT), melaksanakan proyek air dan udara bersih, dan menangani masalah lingkungan hidup. Investasi hijau melibatkan penggunaan input material yang ramah lingkungan, intensitas input material yang rendah, penerapan konsep 4R (*Reduce, reuse, recycle, refurbish*) intensitas energi yang rendah, sumber daya manusia yang ramah lingkungan, teknologi rendah karbon, dan penggunaan sumber energi alternatif. *Green investment* memiliki empat indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan *green banking*, antara lain:

a) Implementasi proyek air dan udara

Hal ini adalah apa yang diharapkan dari perusahaam berbasis korporasi dalam hal ini perbankan, terutama dapat merencaanakan pengembangan proyek air dan udara untuk

meningkatkan investasi mereka. Proyek ini dapat digunakan untuk menghasilkan tenaga listrik, antara lain.

b) Penggunaan input material ramah alam

Perbankan diharapkan dapat menggunakan atau menggunakan material ramah lingkungan dalam operasinya. Misalnya, mereka dapat menanam tanaman hidup di sudut bangunan dan menggunakan material ramah lingkungan lainnya.

c) Teknologi berkarbon rendah

Teknologi berkarbon rendah adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi rendah karbon, dan merupakan sarana penting untuk menghentikan krisis energi, pembangunan berkelanjutan, dan pemanasan global.

d) Penggunaan energi alternatif

Energi yang dapat digunakan sebagai pengganti energi primer disebut energi alternatif. Mengingat sumber energi utama dunia semakin menipis karena gas rumah kaca, bank diharapkan dapat melakukan hal ini. Jumlah di Indonesia yang menerapkan *green banking* dibagi dengan indikator *green banking* kemudian dikalikan seratus persen untuk menghitung konsep *green banking*.

**5. Biaya Operasional**

Biaya adalah nilai kas atau kas equivalen yang dikorbankan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat untuk organisasi baik untuk masa sekarang atau masa mendatang (Dewi & Budiartha, 2016). Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi tertentu. Menurut Kuswadi (2005), biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang terkait langsung dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak.

Analisis rasio BOPO merupakan alat penting menganalisis BOPO, bank dapat menilai kinerja pengelolaan biayanya. Rasio BOPO yang rendah menandakan efisiensi tinggi, sementara tren penurunan rasio menunjukkan peningkatan efisiensi dari waktu ke waktu. Membandingkan rasio BOPO dengan rata-rata industri juga membantu menilai keunggulan bank. Upaya untuk mengoptimalkan struktur biaya, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan teknologi dapat mengurangi rasio BOPO, sehingga meningkatkan profitabilitas dan daya saing bank di pasar serta meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah (Fadli & Samudra, 2023). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**
**Rumus BOPO**

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x100\%}$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin rendah BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan operasionalnya, sehingga profitabilitas semakin meningkat. Dengan kata lain rasio ini mempunyai hubungan negatif dengan tingkat profitabilitas bank.

Tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank merupakan rentabilitas bank. Oleh karena itu, rentabilitas bank ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional bank. Semakin baik kinerja manajemen bank dan semakin efisien suatu bank

maka dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau semakin meningkatnya profit suatu bank.

**6. Kecukupan Modal**

Perusahaan membutuhkan berbagai hal untuk beroperasi, seperti modal. Untuk memperluas bisnis atau penanaman modal, diperlukan modal, baik berjangka panjang maupun berjangka pendek (Saputri & Hanase, 2021). Sebuah perusahaan harus menyediakan sejumlah uang untuk modalnya. Dua jenis modal bank adalah modal pribadi yang termuat dalam ekuitas. Sementara itu, modal pelengkap adalah modal pinjaman, cadangan revaluasi aktiva, atau penyadangan penyisihan untuk aktiva produktif (Wulandari et al., 2022).

Pada penelitian ini rasio pengukuran kecukupan modal diperoleh dari CAR. Rasio CAR digunakan untuk mengindikasikan proporsi total aset bank yang terkait dengan risiko pinjaman, investasi, obligasi, dan kewajiban kepada bank lain, yang didukung baik oleh modal internal bank maupun sumber dana eksternal seperti simpanan masyarakat, pinjaman, dan sejenisnya (Syakhrun et al., 2019).

CAR adalah alat ukur yang menilai kapasitas bank dalam menutupi turunnya nilai aset akibat rugi dari aset beresiko. Perhitungan CAR berasal dari prinsip bahwa setiap investasi berisiko harus didukung oleh modal dalam jumlah tertentu sebagai presentase dari total investasi (Pravasanti, 2018). Dengan kata lain, apabila modal bank dapat menanggung semua risiko, sehingga secara tidak langsung kesulitan menjalankan semua aktivitasnya dengan efisien.

Ketika penilaian terhadap tingkat kecukupan modal berkaitan dengan profil risiko bank. Semakin tinggi tingkat rasio CAR, maka akan lebih kokoh menanggung risiko maupun dapat membiayai dengan lebih efektif maupun dapat berkontribusi cukup besar bagi profitabilitasnya (Azmy, 2018).

Didasarkan peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat yang menyatakan penyediaan modal minimum adalah 8% dari ATMR. Untuk menentukan nilai CAR, berikut rumus yang digunakan.

**Gambar 2. 2**
**Rumus CAR**

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}\ x\ 100\%$$

**7. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Artaningrum et al., 2017).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator profitabilitas umum digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang dimiliki adalah *Return on Assets* (ROA) (Nugrahanti et al., 2018).

ROA digunakan sebagai indikator dalam pengukuran profitabilitas perbankan. Bank Indonesia merupakan regulator dan penngawas sektor perbankan maka lebih memprioritaskan profitabilitas yang diukur dari aset, dimana mayoritas didanai oleh tabungan masyarakat (Hanafia & Karim, 2020). Profitabilitas merupakan ukuran yang khususnya dalam kinerja bank, ROA menjadi fokus manajemen untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, meningkatkan beberapa tingkat pengembalian, dan mengurangi risiko seefektif mungkin (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

ROA adalah indikator guna penilaian kinerja manajemen perbankan dalam meraih profit secara menyeluruh serta menunjukkan efektivitas kinerja bank yang bersangkutan. Rasio tersebut dihitung melalui perbandingan laba sebelum pajak dengan aset total selama periode tertentu (Nugrahanti et al., 2018). Tingginya ROA, akan tinggi juga keuntungannya dan semakin baik pula keuangan perbankan dari sisi aset yang digunakan (Syakhrun et al., 2019).

Didasarkan ketentuan surat edaran BI yaitu Nomor 13/1/PBI tanggal 5 Januari 2011 mengenai sistem nilai sehat bank untuk standar rasio ROA yang baik dan ideal adalah minimal 1,5%. Ini menyiratkan bahwa apabila laba yang diperoleh oleh bank dianggap belum melakukan pengelolaan aset secara optimal. Untuk menentuka nilai ROA, berikut rumus yang digunakan.

**Gambar 2. 3**
**Rumus ROA**

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

**8. Bank Syariah**

Bank syariah, menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, yakni lembaga keuangan yang mengoperasikan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Jenis bank syariah meliputi BUS, UUS, dan Bank Pembiayaan Kredit Syariah (BPRS). BUS memberikan layanan pembayaran, sedangkan UUS adalah bagian dari BUK yang menjalankan aktivitas syariah. Bank pembiayaan rakyat syariah beroperasi didasarkan prinsip syariah namun tidak menyediakan layanan pembayaran (Saputri & Hanase, 2021).

Bank syariah mempunyai beberapa fungsi dalam menjalankan operasionalnya, diantara 3 fungsi yaitu fungsi untuk menghimpun dana. Pada kegiatan menghimpun dana, sumbernya dari para pemegang saham, modal pendiri, dan dana titipan masyarakat yang dikelola dengan sistem akad Wadi'ah dan investasi dengan akad Al-Mudharabah. Selain itu terdapat fungsi transfer dana. Penyaluran terdapat beberapa akad yang dapat

digunakan diantaranya adalah akad jual beli, dimana return yang didapatkan adalah dari margin keuntungan dan akad mitra. Serta fungsi guna memberikan pelayanan jasa bank syariah yang bentuknya dapat berupa Al-Wakalah, Kafalah, Hawalah, Rahn, Al-Qardh dan Sharf.

Kegiatan operasional bank syariah mempunyai struktur yang berbeda dari bank konvensional. Bank syariah memberikan pelayanan tanpa bunga pada kliennya. Dalam operasinya, transaksi semuanya dilaranng dalam memperoleh riba. Bank syariah memakai sistem bagi hasil untuk menghindari adanya larangan itu.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori yang diperoleh dari berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian sebagai referensi atau acuan. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk membantu peneliti dalam memahami penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan, serta untuk mengetahui metode yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2. 1**
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti /Judul/ Jurnal | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Adib Fachri. 2022.<br><br>Analisis Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.<br><br>*Journal of Business Management and Islamic Banking*. 1(1): 73-88. | *Green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. | Perbedaan<br>Variabel yang diteliti hanya terdapat satu variabel saja yakni variabel *green banking*. Sedangkan penelitian ini terdapat variabel independen tambahan yakni biaya operasional dan kecukupan modal.<br><br>Persamaan<br>1. Menggunakan variabel *green banking* sebagai variabel independen.<br>2. Variabel profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Salma Mustika Nabila, Kristianingsih, Fifi Afiyanti Tripuspitorini. 2023.<br><br>Analisis Pengaruh Penerapan *Green Banking* dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.<br><br>*Journal of Applied Islamic Economics and Finance.* 3(2): 436-443. | 1. Penerapan *green banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.<br>2. Penerapan *green banking* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.<br>3. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020. | Perbedaan<br>1. Penelitian menggunakan data panel dari tahun 2016-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2019-2023.<br>2. Hanya menggunakan dua variabel yakni *green banking* dan efisiensi biaya operasional sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini terdapat variabel kecukupan modal.<br><br>Persamaan<br>1. Menggunakan variabel *green banking* dan biaya operasional sebagai variabel independen.<br>2. Menggunakan teori *stakeholder* dan teori legitimasi.<br>3. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. |
| 3 | Ramdani, Imron Mawardi, Sulaeman. 2023.<br><br>*Impact of Green Banking Implementation Financial Performance, and Covid-19 on Islamic Bank Profitability in Indonesia.*<br><br>*International Journal of Islamic and Finance.* 6(2): 225-246. | 1. Kebijakan *green banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<br>2. Kinerja keuangan perbankan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.<br>3. Covid-19 memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. | Perbedaan<br>1. Menggunakan variabel Covid-19 sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel biaya operasional dan kecukupan modal sebagai variabel independen lain.<br>2. Periode penelitian yang digunakan dari tahun 2015-2021, sedangkan periode penelitian ini dari tahun 2019-2023.<br><br>Persamaan<br>1. Menggunakan variabel *green banking* dan kinerja keuangan sebagai variabel independen.<br>2. Menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Hossain, M. A., Rahman, M. M., Hossain, M. S., & Karim, M. R. 2020.<br><br>*The Effect of Green Banking on Financial Perfomance of Listed banking Companies in Bangladesh.*<br><br>Canadian Journal of Business and Information Studies. 2(6): 120-128. | Terdapat hubungan positif antara praktik green banking dengan kinerja keuangan perbankan. | Perbedaan<br>1. Penelitian ini menggunakan studi kasus di perusahaan yang terdapat di Bangladesh. Sedangkan objek penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK.<br>2. Periode penelitian dan model penelitian yang digunakan berbeda.<br><br>Persamaan<br>Menggunakan variabel *green banking* dan kinerja keuangan. |
| 5 | Adinda Nabila Putri Asfahaliza, Puspitasari Wahyu Anggraeni. 2022.<br><br>Pengaruh Penerapan *Green Banking* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021.<br><br>Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking. 1(2): 298-311. | 1. Praktik *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia.<br>2. Semakin baik perbankan menerapkan praktik *green banking*, maka profitabilitas yang akan diperoleh akan semakin baik pula.<br>3. Jumlah unit ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan *Green Banking Disclosure Indeks* (GDBI) dan M-banking berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. | Perbedaan<br>1. Sampel penelitian menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Sedangkan sampel penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2019-2023.<br>2. Terdapat 8 Bank umum sebagai sampel dari penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan 9 sampel BUS yang terdaftar di OJK.<br>3. Menggunakan variabel *Green banking Disclosure Index* (GDBI), jumlah unit ATM, dan frekuensi transaksi M-banking. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR) untuk mengukur paktik *green banking.*<br><br>Persamaan<br>1. Menggunakan variabel ROA sebagai variabel dependen.<br>2. Variabel *green banking* sebagai variabel independen. |
| 6 | Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, Irawan Budi Prasetyo. 2020. | 1. Kebijakan *green banking* berpengaruh | Perbedaan<br>1. Tahun yang diteliti yaitu tahun 2016-2019, sedangkan periode |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Analisis Implementasi *Green Banking* dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019).<br><br>Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika. 17(2): 141-161. | positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<br>2. Kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.<br>3. Kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.<br>4. Efisiensi bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.<br>5. Tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. | penelitian ini dari tahun 2019-2023.<br>2. Menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *green banking*, rasio CAR dan BOPO.<br><br>Persamaan<br>1. Menggunakan indikator *green banking*, CAR, dan BOPO sebagai variabel independen.<br>2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.<br>3. Variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. |
| 7 | Hanif, Nur Wahyu Ningsih, Fatullah Iqbal. 2020.<br><br>*Green Banking* terhadap Profitabilitas di Indonesia.<br><br>Jurnal Fidusia. 3(2): 86-99. | *Green banking* berpengaruh positif pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. | Perbedaan<br>1. Hanya menggunakan satu variabel independen saja yaitu *green banking*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO dan CAR sebagai variabel tambahan.<br>2. Data penelitian yang diteliti dari tahun 2015-2018. Sedangkan penelitian ini meneliti dari tahun 2019-2023.<br>3. *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.<br><br>Persamaan<br>Menggunakan variabel *green banking,* dan profitabilitas terhadap bank umum syariah di Indonesia. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, Ruhadi. 2022.<br><br>Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas di Indonesia<br><br>Jurnal Applied Ekonomi Islam. 8(1): 1095-1102. | 1. Variabel CAR memiliki pengaruh positif secara parsial dalam ROA.<br>2. Variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.<br>3. Variabel FDR tidak memiliki pengaruh dalam ROA. | Perbedaan<br>1. Menggunakan variabel FDR, NPF sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *green banking*.<br>2. Data penelitian yang diteliti 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK hingga Desember 2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 9 BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2019-2023.<br><br>Persamaan<br>1. Menggunakan pendekatan kuantitatif.<br>2. CAR dan BOPO sebagai variabel independen.<br>3. Profitabilitas BUS sebagai variabel dependen. |
| 9 | Putu Arya Diva Mahardika, Bahtiar Fitanto. 2023.<br><br>Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022).<br><br>*Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*. 2(4): 659-672. | 1. Dana CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.<br>2. Variabel GBDI, *M-banking*, dan BOPO memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. | Perbedaan<br>1. Menggunakan variabel *green banking* sebagai variabel independen dengan indikator GBDI, Frekuensi Transaksi *M-Banking*, Efisiensi Bank, dan Dana CSR. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR).<br>2. Populasi yang diteliti meliputi seluruh bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK dari tahun 2019-2023.<br><br>Persamaan<br>1. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* |
| 10 | Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar. 2019.<br><br>Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<br><br>*Bongaya Journal of Research in Management*. 2(1): 1-10. | 1. CAR, BOPO, NPF, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.<br>2. FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. | Perbedaan<br>1. Tidak menggunakan variabel *green banking* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan *green banking* sebagai variabel indpenden, dan tidak menggunakan variabel NPF dan FDR.<br>2. Sampel yang digunakan hanya 2 bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan 9 BUS di Indonesia.<br><br>Persamaan<br>Menggunakan variabel CAR dan BOPO sebagai variabel independen. |

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari paparan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara lain persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yang akan penulis teliti yaitu profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang kemungkinan berpengaruh terhadap variabel implementasi *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada periode tahun penelitian, dimana peneliti menggunakan kurun waktu terdekat dengan waktu penelitian ini dilakukan yaitu kurun waktu 2019-2023.

## C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara praktik perbankan hijau, biaya operasional bank, dan kecukupan modal dalam memperngaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, serta memberikan wawasan bagi bank dan pihak-pihak terkait yang berupaya meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam konteks keberlanjutan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti:

**Gambar 2. 4**
**Kerangka Berpikir**

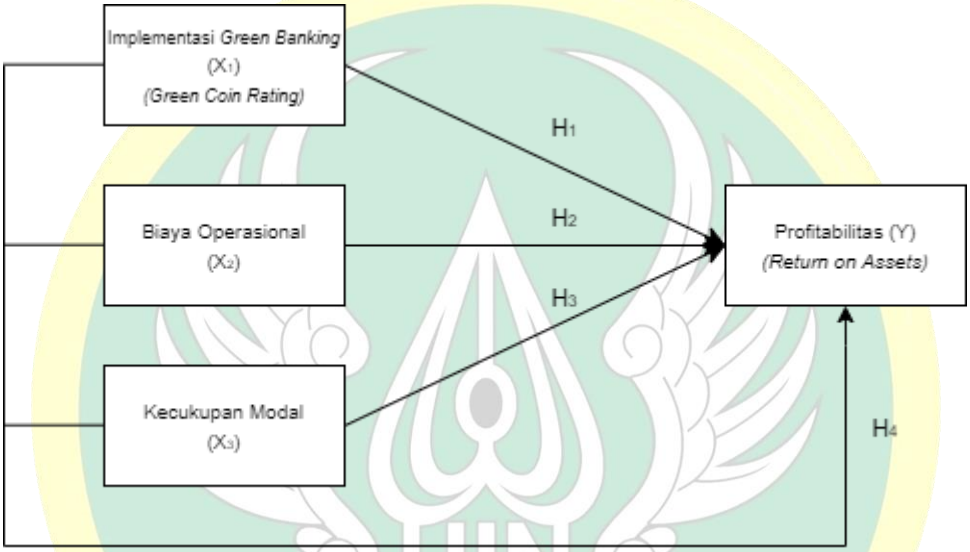


## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang dinyatakan dalam rumusan masalah. Istilah "sementara" digunakan karenan hipotesis tersebut hanya didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh Implementasi *Green Banking* Terhadap Profitabilitas

Perbankan hijau atau *green banking* mengacu pada praktik perbankan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi yang dilakukan (Adhitya et al., 2023). Bank yang menerapkan metode bisnis yang ramah lingkungan, tanggung jawab lingkungan, dan

kinerja yang baik dikenal sebagai bank hijau. Menurut Wijayanti (2022) untuk meningkatkan jumlah investor dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, konsep perbankan hijau harus diterapkan.

Perusahaan harus mempertimbangkan efeknya terhadap lingkungan saat membuat keputusan bisnis. Untuk menghindari pencemaran lingkungan, perusahaan harus melakukan tindakan yang memberikan dampak lingkungan yang minimal (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti *green banking* terhadap profitabilitas bank yang dilakukan oleh Ramdani, Imron Mawardi, dan Sulaeman pada tahun 2023 dengan judul "*Impact of Green Banking Implementation Financial Performance, and Covid-19 on Islamic Bank Profitability in Indonesia"* hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya kebijakan *green banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adinda Nabila Putri Asfahaliza, Puspitasari dan Wahyu Anggraeni pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Penerapan *Green Banking* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021" menjelaskan bahwa penerapan *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik perbankan menerapkan praktik *green banking*, maka profitabilitas yang akan diperoleh akan semakin baik pula. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$: *Green banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**2. Pengaruh Rasio Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin efisien

sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga menghasilkan kinerja manajemen bank yang lebih baik (Syakhrun et al., 2019). Dengan adanya efisiensi bank dalam mengolah biaya maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat (Hartini, 2016). Penilaian rasio BOPO dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai rasio sebesar 93,52% hal itu sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antika & Novyarni (2020) dengan judul *"Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)"* terdapat hasil bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2020) ditemukan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_2$: BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**3. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) berfungsi sebagai indikator yang mengukur kemampuan bank dalam menghadapi penurunan nilai aset akibat kerugian yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Kecukupan modal yang diukur melalui rasio ini sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan bank (Setyarini, 2019). Laba yang mengalami peningkatan akan berpengaruh pada pertumbuhan modal dengan asumsi bahwa laba tersebut diinvestasikan kembali ke dalam modal sebagai laba ditahan.

Penurunan kecukupan modal pada sebuah bank akan berdampak pada berkurangnya kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan atau

kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank akan kehilangan potensi untuk menghasilkan keuntungan yang optimal (Rinofah et al., 2022). Selain itu, rasio CAR yang rendah juga dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah yang akhirnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Ardhet & Sina 2020; Prasita Damayanti & Aisjah, 2019). Namun, terdapat juga penelitian yang mengindikasikan bahwa meskipun rasio kecukupan modal berpengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan (Asriany, 2021; Astuti, 2019; Moorcy dkk., 2020; Nuryanto dkk., 2020). Terkadang, penelitian mengenai hubungan antara rasio kecukupan modal dan profitabilitas bank menghasilkan temuan yang tidak terduga, seperti adanya hasil yang tidak signifikan atau bahkan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kedua variabel tersebut (Aryfudin & Mulyadi, 2020; Khasanah dkk., 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_3$: Rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**4. Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang keempat yaitu:

$H_4$: Implementasi *green banking*, biaya operasional dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik. Dengan demikian, metode kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan bank dari tahun 2019 sampai tahun 2023 yang diperoleh dari *website* resmi bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Data tersebut berupa indikator pengungkapan *green banking*, BOPO, CAR, dan ROA dari masing-masing bank.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan entitas yang mencakup manusia, objek, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai-nilai pengujian, atau peristiwa-peristiwa yang berfungsi sebagai sumber daya dengan karakteristik tertentu dalam konteks penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023 yang kemudian didapatkan sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 3. 1**
**Populasi Penelitian**

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|---|---|
| 1 | Bank Aceh Syariah |
| 2 | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | Bank Victoria Syariah |
| 5 | Bank Aladin Syariah |
| 6 | Bank Jabar Banten Indonesia |
| 7 | Bank Nano Syariah |
| 8 | Bank Syariah Indonesia |
| 9 | Bank Mega Syariah |
| 10 | Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | Bank BCA Syariah |
| 12 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 13 | BPD Riau Kepri Syariah |
| 14 | Bank Syariah Bukopin |

Sumber: OJK, 2024.

**2. Sampel**

Sampel merupakan sekelompok anggota dari populasi yang diambil melalui teknik pengambilan sampling. Penelitian yang menerapkan teknik sampling memiliki keuntungan dibandingkan lebih dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability*, dimana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode yang diterapkan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*, yang juga dikenal sebagai pemilihan sampel secara tidak acak di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kritera tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK secara berturut-turut untuk periode 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023.
b. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mempublikasi laporan tahunan perusahaan untuk periode 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023.
c. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerapkan konsep *green banking* sesuai dengan 6 indikator *green banking* yakni *green coin rating* (GCR).

**Tabel 3. 2**
**Teknik Pengambilan Sampel**

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan beroperasi pada jangka tahun 2019-2023 | 14 |
| 2 | Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan pada jangka waktu 2019-2023 | 14 |
| 3 | Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan konsep *green banking* sesuai dengan 6 (enam) indikator yang ada dalam *green ganking* (*Green Coin Rating*). | 9 |
| **Sampel Akhir** | | **9** |
| **Periode Penelitian** | | **5** |
| **Jumlah Sampel Akhir** | | **45** |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan kriteria dan seleksi di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 bank. Berikut daftar BUS yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian.

**Tabel 3. 3**
**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|---|---|
| 1 | Bank Syariah Indonesia |
| 2 | BTPN Syariah |
| 3 | Bank Jabar Banten Syariah |
| 4 | Bank Aceh Syariah |
| 5 | Bank Muamalat Indonesia |
| 6 | Bank KB Bukopin Syariah |
| 7 | Bank Mega Syariah |
| 8 | Bank Panin Dubai Syariah |
| 9 | BCA Syariah |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

## C. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). ROA menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Astuti et al., 2024). Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih bank dengan total asetnya dan dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan presentase (Ramdani et al., 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan melihat *Return on Assets* (ROA). Kriteria peringkat komponen ROA adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**
**Kriteria Peringkat Komponen ROA**

| Rasio | Peringkat | Keterangan |
|---|---|---|
| ROA < 1,5% | 1 | Sangat Sehat |
| 1,25%<ROA≤1,5% | 2 | Sehat |
| 0,5%<ROA≤1,25% | 3 | Cukup Sehat |
| 0%<ROA≤0,5% | 4 | Kurang Sehat |
| ROA ≤0 | 5 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

**2. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi *green banking*, rasio biaya operasional (BOPO), dan rasio kecukupan modal (CAR).

a) Variabel *Green Banking*

Perbankan hijau atau *green banking* merupakan suatu konsep yang berusaha mengintegrasikan praktik-praktik yang ramah lingkungan ke dalam operasional bank serta berupaya menggabungkan praktik ramah lingkungan ke dalam kegiatan komersialnya. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran udara dan air, deforestasi, serta perubahan iklim, sambil mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Ramdani et al., 2023). Berikut beberapa indikator dari *green banking* meliputi:

1) *Carbon Emission*
2) *Green Rewards*
3) *Green Building*
4) *Reuse*, *Recycle*, & *Refurbish*
5) *Paper Work*/*Paperless*
6) *Green Investment*

**Tabel 3. 5**
**Operasionalisasi Variabel *Green Banking***

| No | Indikator |
|---|---|
| 1. | *Carbon Emission* |
| | a. Pengembangan bahan bakar nabati |
| | b. Pemakaian listrik |
| 2. | *Green Rewards* |
| | a. Penghargaan *green banking* |
| | b. Sertifikasi *green banking* |
| 3. | *Green Building* |
| | a. Konservasi energi |
| | b. Efisiensi penggunaan air |
| | c. Penanganan limbah |
| | d. Memperkuat keterkaitan dengan alam |
| | e. Renovasi bangunan |
| 4. | *Reuse, Recyle, & Refurbish* |
| 5. | *Paper Work/Paperless* |
| | a. Penggunaan smartphone/aplikasi |
| | b. Pengaplikasian ATM, debit, kredit, dll |
| | c. Komputerisasi program |
| 6. | *Green Investment* |
| | a. Implementasi proyek air dan udara |
| | b. Penggunaan input material ramah alam |
| | c. Teknologi berkarbon rendah |
| | d. Penggunaan energi alternatif |

Sumber: Hanif, dkk (2020)

Indikator-indikator *green banking* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dijumlahkan dengan menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian (Handajani dkk., 2019) dan (Karyani & Obrien, 2020) sebagai berikut:

**Gambar 3. 1**
**Rumus GBD**

$$GBD = \sum_{i=1}^{n} di$$

GBD = Pengungkapan *green banking*

n = Jumlah indikator *green banking* yang diharapkan

di = 1 jika mengungkapkan dan 0 jika sebaliknya

b) Variabel Biaya Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator yang menunjukkan proporsi beban operasional suatu bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya yang dihasilkan, serta berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank tersebut (Ramdani et al., 2023). Kriteria peringkat komponen BOPO adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**
**Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

| Rasio | Peringkat | Keterangan |
|---|---|---|
| BOPO ≤ 83% | 1 | Sangat Sehat |
| 83%<BOPO≤85% | 2 | Sehat |
| 85%<BOPO≤87% | 3 | Cukup Sehat |
| 87%<BOPO≤89% | 4 | Kurang Sehat |
| BOPO >89% | 5 | Tidak Sehat |

Sumber: BI (2012)

c) Variabel Kecukupan Modal

CAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang dimiliki untuk mendukung aset yang berisiko (dalam%). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai indikator keuangan dalam sektor perbankan untuk mengukur proporsi

modal yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan risiko yang dihadapi, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas (dalam%) (Ramdani et al., 2023). Kriteria peringkat komponen CAR adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**
**Kriteria Peringkat Komponen CAR**

| Rasio | Peringkat | Keterangan |
|---|---|---|
| CAR ≥12% | 1 | Sangat Sehat |
| 9%≤CAR<12% | 2 | Sehat |
| 8%≤CAR≤9% | 3 | Cukup Sehat |
| 6%≤CAR<8% | 4 | Kurang Sehat |
| CAR≤6% | 5 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

## D. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi Tidak Langsung

Pendekatan pengumpulan data melalui observasi tidak langsung melibatkan pengamatan terhadap peristiwa atau perilaku tertentu tanpa adanya interaksi langsung dengan subjek atau objek yang sedang diamati. Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan tahunan, ringkasan, serta perkembangan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2023.

### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan pencarian serta penilaian terhadap berbagai sumber informasi sekunder, seperti buku, jurnal, laporan, dan publikasi ilmiah yang diterbitkan sebelumnya.

## E. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan SPSS 25 dalam menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh faktor-faktor *green banking*, biaya operasional, serta kecukupan modal perbankan terhadap profitabilitas. Metode analisis data dalam peneitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi panel untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2018) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Sedangkan data panel adalah gabungan dari data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu lebih variabel bebas.

### 1. Uji statistik deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019) analisis statistik deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum.

Analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk data numerik dan mencakup statistik deskriptif seperti maksimum, minimun, mean, median, dan standar deviasi. Oleh karena itu, kuadrat-kuadrat yang digunakan dalam analisis ini disebut kuadrat deskriptif.

### 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Winarno (2017) metode estimasi regresi data panel terdapat 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a) *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect* merupakan metode yang paling mudah biasanya disebut estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model tidak fokus pada satu dimensi atau waktu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu. Model ini hanya menggabungkan data times series dan *cross section* dalam bentuk *pool* (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu pendekatan kuadrat kecil (*Pooled Least Square*). Metode ini mengasumsikan nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, dan koefisien slope semua unit *cross section* dan *time series*.

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Fixed Effect* adalah salah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intersep-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c) *Random Effect Model* (REM)

Pada model *Fixed Effect* adanya penambahan variabel dummy agar dapat mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya model *Random Effect*. Dimana pada model ini menggunakan variabel gangguan (*error*

*term*). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekana *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan metode ini adalah menghilangkan heterokedastisitas.

*d)* Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2017) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga penguji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1) Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section F > 0,05 (nilai signifikan) maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section F < 0,05 (nilai signifikan) maka H0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section > 0,05 (nilai signifikan) maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

b. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random < 0,05 (nilai signifikan) maka H0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (CEM) dalam estimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch Pagan yang digunakan untuk menguji signifikasi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan > 0,05 (nilai signifikan) maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

b. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan < 0,05 (nilai signifikan) maka H0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan dalam pengujian regresi. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi mempersyaratkan data yang terdistribusi normal, bebas multikolinearitas, bebas heterokedastisitas/homogen, dan tidak ada gejala autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas guna menguji data dapat terdistribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2018). Uji ini melalui Kolmonogrov Smirnov yaitu berdasarkan pada fungsi distribusi epiris. Ketentuannya, jika hasil perhitungan bernilai signifikansi > 0,5 data terdistribusi normal begitupun sebaliknya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang menentukan apakah ada atau tidaknya kolinearitas secara umum dan apakah ada hubungan yang kuat antara variabel dalam model regresi. Jika model regresi memenuhi persyaratan ini, variabel-variabelnya tidak seharusnya memiliki hubungan, karena hal itu dapat menghasilkan peningkatan jumlah variabel dan sampel yang akan menghasilkan standar error yang lebih besar. Hal ini mungkin berdampak pada uji t di mana t hitung lebih besar daripada t tabel. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen, uji ini dilakukan dengan menghitung nilai *cut off*, nilai ketahanan, dan variabilitas faktor inflasi (VIF). Nilai ketahanan di bawah 0,10 atau VIF di atas 10 menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan atau perbedaan varian dan residual antara dua pengamatan dalam model regresi linear. Sebuah regresi linier yang memenuhi kriteria dianggap homokedastisitas, sebaliknya, regresi linier yang menunjukkan persamaan antara varian residual pengamatan dianggap heterokedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui heterokedastisitas data. Hasilnya positif jika nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Pemeriksaan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada gangguan atau korelasi antara periode t dan residual pada periode sebelumnya (t-1). Jika korelasi ditemukan dalam uji ini, model regresi yang memenuhi persyaratan harus terbebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson (DW) dilakukan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi. Kriteria pengujian Durbin-Watson terdiri dari berbagai langkah evaluasi, yang termasuk berikut:

1) Jika 0 < d < d1, maka tidak ada autokorelasi positif.
2) Jika d1 < d < d1u, maka tidak ada autokorelasi positif.
3) Jika 4-d1 < d < 4, maka tidak ada autokorelasi negatif.
4) Jika 4du < d1 < 4-d1, maka tidak ada autokorelasi negatif.
5) Jika du < d < 4-du, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda merupakan model yang dilakukan untuk memaparkan hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dilakukan uji regresi linear berganda dalam suatu penelitian yakni agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *Green Banking* (X1), Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Persamaan dari regresi linear berganda yaitu:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen (Profitabilitas)

$\alpha$ = bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien regresi

$X_1 X_2X_3$= variabel independen

**5. Uji Hipotesis Statistik**

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara berasama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan sebesar < 0,05 dengan kriteria penguji sebagai berikut:

1) Apabila F hitung > F tabel dan nilai p-value F-statistik < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2) Apabila F hitung < F tabel dan nilai p-value F-statistik > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi varibael-variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018).

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

1) Jika t hitung < dan p-value > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2) Jika t hitung > t tabel dan p-value < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

c) Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas karena $R^2$ memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka $R^2$ akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted $R^2$. Jika nilai adjusted $R^2$ semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

# BAB IV
# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan kebelanjutan bank umum syariah di Indonesia dengan periode waktu 5 tahun. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2023. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan 9 bank umum syariah diantaranya yaitu, Bank Syariah Indonesia, BTPN Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah.

**a) Bank Syariah Indonesia**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah lembaga perbankan yang resmi didirikan pada 1 Februari 2021. BSI merupakan hasil penggabungan dari PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan izin untuk merger ketiga bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Presiden Joko Widodo meresmikan BSI pada tanggal 1 Februari 2021 di Istana Negara.

Struktur kepemilikan saham BSI terdiri dari: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar

17,25%. Sisa saham dimiliki oleh pemegang saham lainnya, masing-masing di bawah 5%.

BSI adalah upaya untuk melahirkan bank syariah yang menjadi kebanggan umat, diharapkan dapat menjadi sumber energi baru dalam pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Keberadaan BSI juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan manfaat bagi seluruh alam (Rahmatan Lil'Aalamin).

**b) Bank BTPN Syariah**

PT Bank BTPN Syariah Tbk yang dikenal sebagai BTPN Syariah, merupakan anak perusahaan dari PT Bank BTPN Tbk., BTPN Syariah dibentuk melalui transformasi PT Bank Sahabat Purba Danarta, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Sahabat, serta pemisahan Unit Usaha Syariah dari BTPN.

BTPN pada awalnya mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) pada bulan Maret tahun 2008. Di tahun 2010, UUS BTPN meluncurkan sebuah proyek percontohan yang berfokus pada pelayanan nasabah dari komunitas prasejahtera produktif, dimulai dari daerah Banten dan Pandeglang. Proyek ini kemudian diperluas ke seluruh wilayah Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra, dan NTT pada tahun 2011.

Pada tanggal 30 Januari 2014, Bank BTPN melakukan akuisisi terhadap 70% saham Bank Sahabat, yang kemudian diubah menjadi bank syariah berdasarkan keputusan OJK. PT Bank Sahabat Purba Danarta, yang dikenal sebagai Bank Sahabat, adalah lembaga perbankan dengan lisensi bank non-devisa yang didirikan pada tahun 1991. Selanjutnya, pada tanggal 14 Juli 2014, Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di BTPN dipisahkan (spin-off) menjadi bank syariah baru yang bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, menjadikannya sebagai bank syariah ke-12 di Indonesia.

PT Bank BTPN Syariah Tbk, mendaftarkan perusahaannya pada 8 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dengan resmi menjadi perusahaan publik dengan kode emiten BTPS. Lalu pada tanggal 4 Juni 2020 BTPN Syariah mengganti nama perusahaannya dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk disesuaikan dengan nama entitas induknya. Saat ini, kegiatan usaha BTPN Syariah telah meluas ke dua puluh tiga provinsi di Indonesia, dan serta menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan program pemberdayaan dan literasi keuangan, terutama bagi perempuan prasejahtera yang produktif.

**c) Bank Jabar Banten Syariah**

Bank Jabar Banten Syariah, yang lebih dikenal sebagai BJB Syariah merupakan hasil pemisahan dari induk perusahaan, yaitu Bank BJB. Pendirian BJB Syariah dimulai dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang semakin tertarik menggunakan layanan perbankan syariah. Setelah sepuluh tahun beroperasi manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk memutuskan, dengan persetujuan Rapat Umum Pemagang Saham (RUPS), untuk mengubah Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah guna mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan mendukung program Bank Indonesia dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Saat ini, Bank BJB Syariah berlokasi di Kota Bandung, Jalan Braga No. 135, dan telah memiliki delapan kantor cabang serta lima puluh lima kantor cabang pembantu.

**d) Bank Aceh Syariah**

Bank Aceh Syariah didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh). Pendirian ini diprakasai oleh Pemerintah Daerah bersama dengan tokoh masyarakat dan penguasa swasta di Aceh, yang berlandaskan pada pemikirin akan

pentingnya sebuah lembaga keuangan berbentuk bank yang dapat secara khusus mendukung pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah. Sejarah baru dimulai bagi Bank Aceh ketika pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada 25 Mei 2015, diputuskan bahwa Bank Aceh akan beralih dari sistem konvensional ke sistem syariah secara keseluruhan. Proses konversi ini dimulai oleh tim konversi Bank Aceh dengan pengawasan dari OJK. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang ditetapkan oleh OJK, Bank Aceh akhirnya memperoleh izin operasional untuk konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat, yang memungkinkan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-44/D.03/2016 yang dikeluarkan pada 1 September 2016 mengenai Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Proses perubahan sistem operasional dilaksanakan secara secara pada 19 September 2016 di seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Sejak tanggal tersebut, Bank Aceh Syariah telah mulai melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan menerapkan sistem syariah murni sesuai dengan Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

**e) Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia adalah lembaga keuangan pertama di tanah air yang mengimplementasikan prinsip-prinsp syariah Islam dalam operasionalnya. Didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, Bank Muamalat lahir dari gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pengusaha Muslim, dengan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank ini mulai beroperasi pada 1 Mei 1992/27 Sayawal 1412 H, yang juga ditetapkan sebagai hari jadi bank tersebut. Sebagai bank syariah pertama

yang sepenuhnya beroperasi, Bank Muamalat berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang tidak sesuai dengan syariah, tetapi juga kompetitif dan mudah diakses oleh masyarakat di seluruh pelosok negeri. Komitmen ini mendapatkan pengakuan dari pemerintah, lembaga nasional dan internasional, media, serta masyarakat luas, yang tercermin dalam 70 penghargaan bergengsi yang diraih oleh Bank Muamalat Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Bank Muamalat Indonesia memperoleh status sebagai bank devisa pada 27 Oktober 1994 setelah beroperasi selama dua tahun. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan berbagai layanan dan produk yang terus dikembangkan. Tahun 2008 menjadi tantangan besar bagi dunia perbankan. Krisis finansial melanda Indonesia dan berdampak luas pada bisnis, termasuk sektor perbankan, akibat kondisi bisnis yang tidak mendukung. Beberapa bank di Indonesia mengalami kebangkrutan, namun dengan menerapkan sistem syariah, Bank Muamalat terhindar dari dampak negatif saat krisis moneter 1997-1998, sehingga tetap bertahan dalam kategori A dan tidak memerlukan pengawasan dari BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Meskipun demikian, Bank Muamalat terus berupaya mencari investor potensial untuk memperkuat permodalannya dengan melaksanakan *Right Issue* I pada tahun 1999, yang berhasil menarik pemegang saham baru, yaitu Islamic Development Bank (IDB). Dengan usaha yang keras dan disiplin, Bank Muamalat berhasil mengubah kerugian finasial pasca krisis 1998 menjadi keuntungan yang signifikan. Setelah krisis 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dengan mengangkat direksi baru dari internal dan melaksanakan rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

**f) Bank KB Bukopin Syariah**

PT Bank KB Bukopin Syariah, yang kini dikenal sebagai KB Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Perubahan ini dimulai dengan akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebuah bank konvensional, oleh PT Bank Bukopin Tbk. Proses akuisisi berlangsung secara bertahap dari tahun 2005 hingga 2008. PT Bank Persyarikatan Indonesia, yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan di Samarinda , Kalimantan Timur, berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Bank ini merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1.659/KMK.013/1990 pada tanggal 31 Desember 1990, yang memberikan izin untuk penggabungan dua bank pasar dan peningkatan status menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Bank ini mulai beroperasi berdasarkan surat izin dari Bank Indonesia (BI) Nomor 24/1/UPBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991, yang memberikan izin usaha bank umum dan pemindahan kantor bank.

Antara tahun 2001 hingga akhir 2002, organisasi Muhammadiyah melakukan proses akuisisi yang juga mencakup perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Perubahan ini disetujui oleh Bank Indonesia melalui Nomor 5/4/KEP.DGS/2003 pada tanggal 24 Januari 2003, yang kemudian dituangkan dalam Akta Nomor 109 pada tanggal 31 Januari 2003. Selanjutnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia mengalami perkembangan melalui tambahan modal dan dukungan dari PT Bank Bukopin Tbk. Pada tahun 2008, setelah mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai bank umum yang menerapkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008, nama PT Bank Persyarikatan Indonesia diubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin, yang mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 9 Desember 2008. Kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M.

Jusuf Kalla, yang menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Hingga akhir Desember 2014, perseroan memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 1 unit mobil kas keliling, serta 76 Kantor Layanan Syariah, dan 27 mesin ATM BSB yang terhubung dengan jaringan prima dan ATM Bank Bukopin.

**g) Bank Mega Syariah**

Bank Mega Syariah awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yang didirikan pada 14 Juli 1990. Bank ini kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (dahulu Para Group) melalui PT Para Rekan Investana pada tahun 2001. Akuisisi tersebut diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada 27 Juli 2004, dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BMSMI). BSMI mulai beroperasi secara resmi pada 25 Agustus 2004. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI agar lebih mencerminkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank ini dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Dalam rangka mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas berkomitmen dan bertanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional.

Peningkatan modal dari para pemegang saham adalah fondasi utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbanka yang semakin kompetitif dan meningkat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan konsep dan perkembangan yang berlandaskan syariah, PT Bank Mega Syariah juga meningkatkan keahlian dibidang perekonomian dan berkembang sebagai bank yang mampu mengintegrasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar operasionalnya. Bank Mega Syariah adalah lembaga

yang mewujudkan perkembangan ekonomi bersama masyarakat berdasarkan prinsip syariah, sekaligus berorientasi pada pencarian laba untuk anggota lingkungan perusahaan.

**h) Bank Panin Dubai Syariah**

Bank Panin Dubai Syariah Tbk didirikan berdasarkan Akta Perusahaan Terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972, yang disusun oleh Moeslim Dalidd, seorang notaris di Malang dengan nama awal Bank Pasar Bersaudara Djaja. Nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, seiring dengan transisi perusahaan dari entitas swasta menjadi perusahaan publik, sesuai dengan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah mencakup pelaksanaan operasi perbankan yang berlandaskan prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Bank ini memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada 6 Oktober 2009, yang memungkinkannya untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah, dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 2 Desember 2009.

Pada tahun 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah menjadi PT Panin Dubai Syariah Tbk seiring dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016. Nama perusahaan kemudian disesuaikan menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sejak 11 Mei 2016. Identitas baru diperkenalkan pada 21 Maret 2017. Sejak awal kehadirannya di industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah telah menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang positif. Bank ini memnafaatkan berbagai produk pembiayaan dan mengelola dananya dengan baik. Panin Dubai Syariah berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan serta

penawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah dan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan transaksi syariah bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, karena perbankan syariah di Indonesia merupakan perbankan yang modern, terbuka untuk semua segmen masyarakat, dan melayani seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, baik muslim maupun non-muslim.

**i) Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah adalah hasil transformasi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Bank UIB pada awalnya beroperasi sebagai bank umum konvensional, namun kemudian beralih ke kegiatan usaha yang berlandaskan prinsip syariah. Berubah nama menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-U01929. AH.01.02 pada 14 Januari 2010 mengenai Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 pada 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP/GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. BCA Syariah melakukan pengembangan

startegi dengan memperkuat struktur permodalan guna menunjang pertumbuhan aset bank di masa depan serta sebagai salah satu bentuk kontribusi BCA Syariah dalam upaya memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, maka pada tanggal 10 Desember 2020 BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan (merger) dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT Bank Rabobank Intenational Indonesia (Bank Interim). Adapun hingga akhir tahun 2023, BCA Syariah melayani 530.839 nasabah pendanaan dan 11.492 nasabah pembiayaan melalui 76 jaringan cabang, yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC) dan 18 Kantor Cabang Pembantu (KCP). Layanan Syariah juga tersedia di 100 cabang BCA di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penulis akan mendeskripsikan perkembangan variabel penelitian selama kurun waktu 2019-2023 yaitu variabel *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal. Analisis perkembangan variabel penelitian selama kurun waktu 2019-2023 adalah sebagai berikut:

### 1. *Green Banking*

Pada penelitian ini variabel independen ($X_1$) yang digunakan adalah *green banking*. *Green banking* diukur dengan menghitung item-item pengungkapan informasi *green banking* yang dilaporkan bank dengan menggunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR). Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel *checklist*, setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 pada tabel *checklist*. Berikut daftar hasil perhitungan *green banking* bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023:

**Tabel 4. 1**
***Green Banking* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023**

| No | Nama Bank | *Green Banking* (%) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | BSI | 64,70 | 64,70 | 82,35 | 94,11 | 88,24 |
| 2 | BTPN | 70,58 | 76,47 | 76,47 | 82,35 | 88,24 |
| 3 | BJB | 0,00 | 70,58 | 82,35 | 88,23 | 82,35 |
| 4 | BACS | 76,47 | 70,58 | 82,35 | 82,35 | 88,24 |
| 5 | BMI | 76,47 | 76,47 | 82,35 | 88,24 | 82,35 |
| 6 | BBS | 70,59 | 76,47 | 88,24 | 76,47 | 76,47 |
| 7 | BMS | 64,70 | 70,58 | 70,58 | 70,58 | 70,58 |
| 8 | BPDS | 58,82 | 64,70 | 64,70 | 64,70 | 64,70 |
| 9 | BCAS | 76,47 | 70,58 | 70,58 | 70,58 | 70,58 |

Sumber: Laporan Keberlanjutan Bank Umum Syariah (data diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *green banking* pada bank umum syariah mengalami peningkatan. *Green banking* terendah ada pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 sebesar 0,00% dikarenakan pada tahun tersebut Bank Jabar Banten Syariah tidak mengeluarkan laporan keberlanjutannya dan nilai tertinggi ada pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 94,11% di tahun 2022. Hal ini menetapkan bahwasanya bank sudah bertahap dan teratur dalam mengurangi intensitas karbon dengan meminimalisir penggunaan kertas dalam kegiatan operasional perbankan dengan merubah kegiatan usahanya ke praktik yang lebih ramah lingkungan bersamaan dengan kebijakan perbankan terkait pemberian pembiayaan dalam konsep *green banking*.

**2. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional per pendapatan operasional juga memiliki pengaruh yang kuat dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Aulia & Anwar, 2021). Besarnya rasio BOPO adalah sebesar 94%. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Berikut adalah rasio BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 4. 2**
**Hasil Pengukuran Rasio BOPO BUS**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | 85,27 | 84,61 | 80,46 | 75,88 | 71,27 | 79,498 |
| 2 | BTPN | 58,07 | 72,42 | 58,97 | 58,12 | 76,24 | 64,764 |
| 3 | BJB | 93,93 | 95,41 | 88,73 | 84,90 | 92,31 | 91,056 |
| 4 | BACS | 76,95 | 81,50 | 78,37 | 76,66 | 77,00 | 78,096 |
| 5 | BMI | 99,50 | 99,45 | 99,29 | 96,62 | 99,41 | 98.854 |
| 6 | BBS | 99,60 | 97,73 | 180,25 | 115,76 | 206,19 | 139,906 |
| 7 | BMS | 93,71 | 85,52 | 64,64 | 67,33 | 76,69 | 77,578 |
| 8 | BPDS | 97,74 | 99,42 | 202,74 | 76,99 | 80,55 | 111,488 |
| 9 | BCAS | 87,60 | 86,30 | 84,80 | 81,60 | 78,60 | 83,780 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil *self assesment* pada tabel tersebut dapat diketahui predikat Rasio BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**
**Predikat Rasio BOPO BUS**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | Sangat sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 2 | BTPN | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 3 | BJB | Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 4 | BACS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 5 | BMI | Tidak Sehat | Tidak Sehat | Tidak Sehat | Kurang Sehat | Tidak Sehat | Tidak Sehat |
| 6 | BBS | Tidak Sehat | Kurang Sehat | Tidak Sehat | Tidak Sehat | Tidak Sehat | Tidak Sehat |
| 7 | BMS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 8 | BPDS | Tidak Sehat | Tidak Sehat | Tidak Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Tidak Sehat |
| 9 | BCAS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

**3. Rasio Kecukupan Modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Rasio CAR menyatakan berapa banyak aset yang terkena risiko yang ditimbulkan dari modal itu sendiri selain dana dari sumber lain. Oleh karena itu, besarnya modal bank yang digunakan untuk mengurangi risiko kegagalan produksi juga dapat digunakan untuk mengukur CAR (Biasmara & Srijayanti, 2021). Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi potensi kerugian atas uang muka yang diperoleh bersamaan dengan kerugian atas bunga dalam perlindungan (Fauzi et al., 2020). Dari segi permodalan pemilik, rasio ini digunakan untuk memantau keamanan dan kesehatan perbankan. Kinerja bank membaik dengan rasio CAR yang lebih tinggi. Kemampuan bank untuk menanggung risiko setiap kredit meningkat seiring dengan CAR. Nilai CAR yang sehat lebih besar dari 8%,

sedangkan nilai di bawah 8% tidak sehat. Berikut adalah CAR Bank Umum Syariah di Indonesia:

**Tabel 4. 4**
**Hasil Pengukuran Rasio CAR BUS**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | 18,71 | 18,24 | 22,09 | 20,29 | 21,04 | 20,074 |
| 2 | BTPN | 44,57 | 49,44 | 58,27 | 53,66 | 51,60 | 51,508 |
| 3 | BJB | 14,95 | 24,14 | 23,47 | 22,11 | 20,14 | 20,962 |
| 4 | BACS | 18,90 | 18,60 | 20,02 | 23,52 | 22,70 | 20,748 |
| 5 | BMI | 12,42 | 15,21 | 23,76 | 32,70 | 29,42 | 22,702 |
| 6 | BBS | 15,25 | 22,22 | 23,74 | 19,49 | 19,38 | 20,016 |
| 7 | BMS | 19,96 | 24,15 | 25,59 | 26,99 | 30,86 | 25,510 |
| 8 | BPDS | 14,46 | 31,43 | 25,81 | 22,71 | 20,50 | 22,982 |
| 9 | BCAS | 38,30 | 45,30 | 41,40 | 36,70 | 34,80 | 39,300 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil *self assesment* pada tabel tersebut dapat diketahui predikat Rasio CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**
**Predikat Rasio CAR BUS**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 2 | BTPN | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 3 | BJB | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 4 | BACS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 5 | BMI | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | BBS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 7 | BMS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 8 | BPDS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 9 | BCAS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

**4. Rasio *Return on Assets* (ROA)**

Rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA). Indikator yang baik dari profitabilitas perusahaan adalah ROA. Hal ini dikarenakan ROA dapat menunjukkan efisiensi dimana manajemen perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Keuntungan perusahaan dari penggunaan asetnya sebanding dengan nilai ROA. Rasio terukur dalam rasio profitabilitas (atau laba) meliputi pengembalian aset, biaya operasional terhadap pendapatan, margin laba kotor dan bersih, dan sebagainya. *Return On Assets* (ROA), mengukur kapasitas bank untuk mendapatkan manfaat dan efektivitas secara umum. Agar bank tersebut dinilai sehat, otoritas moneter yang dikenal dengan Bank Indonesia menentukan tingkat *Return on Assets* (ROA) minimal 1,5 persen (Agustina & Hikmah, 2021). Manajemen yang berhasil dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dievaluasi dengan menggunakan rasio ini. Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi untuk bisnis tersebut. Semakin rendah rasio ini, tim manajemen yang kurang terampil mengelola aset untuk memotong biaya atau menghasilkan lebih banyak uang (Setiyani et al., 2022). Berikut adalah ROA Bank

**Tabel 4. 6**
**Pengukuran Rasio ROA Bank Umum Syariah di Indonesia**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | 1,44 | 1,38 | 1,61 | 1,98 | 2,35 | 1,752 |
| 2 | BTPN | 5,54 | 7,16 | 6,75 | 5,33 | 6,34 | 6,224 |
| 3 | BJB | 0,60 | 0,41 | 0,96 | 1,14 | 0,62 | 0,746 |
| 4 | BACS | 2,33 | 1,73 | 1,87 | 2,00 | 2,05 | 1,996 |
| 5 | BMI | 0,05 | 0,03 | 0,02 | 0,09 | 0,02 | 0,042 |
| 6 | BBS | 0,04 | 0,04 | 7,43 | -1,27 | 8,94 | 3,036 |
| 7 | BMS | 0,89 | 1,74 | 4,08 | 2,59 | 1,96 | 2.252 |
| 8 | BPDS | 0,25 | 0,06 | 6,43 | 1,79 | 1,62 | 2,030 |
| 9 | BCAS | 1,20 | 1,10 | 1,10 | 1,30 | 1,50 | 1,240 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil *self assesment* pada tabel tersebut dapat diketahui predikat Rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**
**Predikat Rasio ROA BUS**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | Sehat | Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 2 | BTPN | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 3 | BJB | Cukup Sehat | Kurang Sehat | Cukup Sehat | Sehat | Cukup Sehat | Cukup Sehat |
| 4 | BACS | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 5 | BMI | Cukup Sehat | Kurang Sehat | Kurang Sehat | Cukup Sehat | Kurang Sehat | Kurang Sehat |
| 6 | BBS | Cukup Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Tidak Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 7 | BMS | Cukup Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | BPDS | Kurang Sehat | Cukup Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat | Sangat Sehat |
| 9 | BCAS | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

## C. Hasil Analisis Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni *Green Banking*, Biaya Operasional, Kecukupan Modal dan satu variabel dependen, Profitabilitas BUS. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Green Banking (X1) | 45 | .00 | 94.11 | 73.8649 | 14.16776 |
| BOPO (X2) | 45 | 58.07 | 206.19 | 91.6911 | 31.04026 |
| CAR (X3) | 45 | 12.42 | 58.27 | 27.0891 | 11.31458 |
| ROA (Y) | 45 | -1.27 | 8.94 | 2.1464 | 2.38784 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa *Green Banking* sebagai variabel independen menujukkan nilai minimum sebesar 0,00, dan nilai maximum sebesar 94,11 dengan rata-rata sebesar 73,8649 serta standar deviasi sebesar 14,16776. Variabel independen Biaya Operasinal per Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai minimum sebesar 58,07 dan nilai maximum sebesar 206,19 dengan rata-rata sebesar 91,8649 serta standar deviasi sebesar 31,04026. Selanutnya variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 12,42 dan nilai maximum sebesar

58,27 dengan rata-rata 27,0891 dan standar deviasi sebesar 11,31458. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -1,27 dan nilai maximum sebesar 8,94 dengan rata-rata sebesar 2,1464 dan standar deviasi sebesar 2,38784.

**2. Pemilihan Model Regresi**

Data terdiri dari *time series* dan *cross section*. Akibatnya, data panel mengandung atribut data yang terdiri dari berbagai objek dan waktu penelitian. Ada tiga metode yang tersedia untuk memilih model regresi data panel, dengan masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Tiga model regresi data panel adalah model *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data dan kemudian melakukan regresi menggunakan model CEM, FEM, atau REM. Hasil dari regresi masing-masing model dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji Chow

Pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Apabila nilai P-value untuk cross section F < Alpha (0,05), maka model pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
2) Apabila nilai P-value untuk cross section F > Alpha (0,05), maka model pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Uji Chow pada pemilihan model regresi ditunjukkan dalam tabel hasil Uji Chow di bawah ini:

**Tabel 4. 9**
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 8.874912 | (8,33) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 51.654446 | 8 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow di atas diketahui bahwa nilai P-Value untuk nilai cross section F sebesar 0,000. Artinya model pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dimana P-Value < Alpha yaitu 0,000 < 0,05.

b) Hasil Uji Hausman

Pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Apabila nilai P-Value < 0,05, maka model pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
2) Apabila nilai P-Value > 0,05, maka model pendekatan yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Hausman pada pemilihan model regresi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 10**
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 7.761838 | 3 | 0.0512 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman di atas diketahui bahwa nilai P-Value sebesar 0,0512. Artinya model pendekatan yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), dimana P-Value < Alpha yaitu 0,0512 > 0,05.

c) Uji Breusch Pagan LM

Pengujian yang digunakan untuk ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman tidak sama. Hasil Uji Chow yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sedangkan pada hasil Uji Hausman menujukkan bahwa model pendekatan yang digunakan *Random Effect Mode*l (REM) Dasar kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Apabila nilai P-Value < 0,05, maka model pendekatan yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2) Apabila nilai P-Value > 0,05, maka model pendekatan yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Hasil Uji Breusch Pagan LM pada pemilihan model regresi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11**
**Hasil Uji Breusch Pagan LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---|---|---|---|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 16.11629<br>(0.0001) | 0.778918<br>(0.3775) | 16.89520<br>(0.0000) |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan tabel hasil Uji Breusch Pagan LM di atas diketahui nilai P-Value sebesar 0,000. Artinya model pendekatan yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), dimana P-Value < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05.

**3. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji variabel yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas adalah apabila signifikansi > 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi ≤ 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ditunjukkan dalam tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4. 12**
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 45 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.77425393 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | .105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | .200[d] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025.

Berdasarkan tabel *one sample kolmonogrov-smirnov test* dapat diketahui pengujian normalitas untuk data di atas menujukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah mengikuti distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asym Sig (2 Tailed) sebesar 0,200 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gelaja multikolinearitas. Begitupun sebaliknya jika nilai tolerance < 0,100 dan nilai VIF > 10,00 maka berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 13**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Green Banking (X1) | .965 | 1.037 |
| | BOPO (X2) | .910 | 1.099 |
| | CAR (X3) | .879 | 1.138 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas bahwa ketiga variabel bebas tersebut sama-sama memiliki nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Adapun penjabaran dari tabel di atas sebagai berikut:

1) Nilai tolerance pada variabel *green banking* adalah 0,965 > 0,1 dan nilai VIF 1,037 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam regresi variabel *green banking*.
2) Nilai tolerance pada variabel biaya operasional/BOPO yaitu 0,910 > 0,1 dan nilai VIF 1,099 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam regresi variabel biaya operasional.
3) Nilai tolerance pada variabel kecukupan modal/CAR adalah 0,879 > 0,1 dan nilai VIF 1,138 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam regresi variabel kecukupan modal.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan antara variabel *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pedoman dalam uji heterokedastisitas adalah apabila nilai untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolut residual (Abs_Res). Apabila terjadi gejala atau masalah heterokedastisitas, akan mengakibatkan sebuah keraguan (ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas ini yaitu jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 14**
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients**[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.240 | .900 | | -.266 | .791 |
| | Green Banking (X1) | .020 | .010 | .298 | 2.065 | .867 |
| | BOPO (X2) | .006 | .005 | .209 | 1.412 | .166 |
| | CAR (X3) | -.022 | .013 | -.259 | -1.717 | .194 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, terlihat bahwa dari ketiga variabel tersebut nial signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun penjabaran dari tabel di atas sebagai berikut:

1) Nilai signifikansi (Sig.) variabel *green banking* yaitu sebesar 0,867. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2) Nilai signifikansi (Sig.) variabel biaya operasional yaitu sebesar 0,166. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
3) Nilai signifikansi (Sig.) variabel kecukupan modal yaitu sebesar 0,194. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Pada penelitian ini dalam melakukan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin watson ini adalah dU < DW < 4-dU maka artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

**Tabel 4. 15**
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .756[a] | .572 | .540 | 1.65895 | 1.682 |

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, Green_Banking

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,682. Selanjutnya berdasarkan tabel Durbin Watson dengan n = 45 dan k

adalah jumlah variabel bebas yaitu 3. Maka didapatkan nilai dL sebesar 1,3832 dan nilai dU sebesar 1,6662. Jadi 4-1,6662 = 2,3338. Hal ini berarti nilai DW berada pada daerah antara dU dan 4-dU atau dapat dituliskan dU < DW < 4-dU (1,6662 < 1,682 < 2,3338). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**4. Uji Regresi Linear Berganda**

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara variabel *Green Banking* (X1), Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3$$

Dimana :

Y = nilai prediksi variabel terikat (Profitabilitas BUS)

α = konstanta, yaitu nilai Y apabila X1,X2,X3 =0

b1b2b3 = koefisien regresi

X1,X2,X3 = Variabel bebas

Adapun tabel persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -5.478 | 1.837 | | -2.981 | .005 |
| | Green Banking (X1) | .009 | .020 | .055 | .469 | .642 |
| | BOPO (X2) | .037 | .009 | .487 | 4.002 | .000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR (X3) | .129 | .026 | .612 | 4.947 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi linear berganda antar variabel *Green Banking* ($X_1$), Biaya Operasional ($X_2$), dan Kecukupan Modal ($X_3$) terhadap Profitabilitas (Y), maka dapat didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = -5{,}478 + 0{,}009\ X_1 + 0{,}037X_2 + 0{,}129X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) $\alpha = -5{,}478$

Diperoleh nilai konstan dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebesar -5,478. Artinya, jika *Green Banking* (X1), Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) dianggap bernilai konstan, maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 5,478.

b) Koefisien *Green Banking* (X1) bernilai positif sebesar 0,009. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila *green banking* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan mengalamai peningkatan sebesar 0,009.

c) Koefisien Biaya Operasional (X2) bernilai positif sebesar 0,037. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila biaya operasional mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,037.

d) Koefisien Kecukupan Modal (X3) bernilai positif sebesar 0,129. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila kecukupan modal mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nila profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,129.

## 5. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 atau nilai F-hitung > nilai F-Tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2) Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 atau nilai F-hitung < F-tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4. 17**
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

**ANOVA**[a]

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 112.368 | 3 | 37.456 | 11.087 | .000[b] |
| | Residual | 138.511 | 41 | 3.378 | | |
| | Total | 250.879 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Green Banking (X1), BOPO (X2), CAR (X3)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung yaitu 11,087 yaitu > 2,83 dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang artinya variabel independen *Green Banking* (X1), Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

b) Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 5% (0,05). Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh *Green Banking* (X1), Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) terhadap variabel Profitabilitas (Y). Dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients**[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -5.478 | 1.837 | | -2.981 | .005 |
| | Green Banking (X1) | .009 | .020 | .055 | .469 | .642 |
| | BOPO (X2) | .037 | .009 | .487 | 4.002 | .000 |
| | CAR (X3) | .129 | .026 | .612 | 4.947 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian variabel *Green Banking* (X1) terhadap Profitabilitas (Y) memiliki t hitung sebesar 0,469 dan nilai signifikansi sebesar 0,642 pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,642 > 0,05 maka hipotesis (H1) yang berbunyi "*Green banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas" ditolak.
2) Pengujian variabel Biaya Operasional (X2) terhadap Profitabilitas (Y) memiliki t hitung sebesar 4,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa 0,000 < 0,005 maka hipotesis (H2) yang berbunyi "Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas" diterima.

3) Pengujian variabel Kecukupan Modal (X3) terhadap variabel Profitabilitas (Y) memiliki t hitung sebesar 4,947 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,000 < 0,05 maka hipotesis (H3) yang berbunyi "Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas" diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi ($R^2$) adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai $R^2$ berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai $R^2$ rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $R^2$ mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel terikat. Adapun tabel hasil koefisien determinasi ($R^2$) sebagai berikut:

**Tabel 4. 19**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .669[a] | .448 | .408 | 1.83802 |

a. Predictors: (Constant), CAR (X3), Green Banking (X1), BOPO (X2)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan nilai *output*, *"Model Summary"* tabel 4.19, diketahui nilai $R^2$ sebesar 0,448. Nilai ini berasal dari pengkuadranan nilai koefisien (R), yaitu sebesar 0,669 x 0,669 = 0,448. Diketahui nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,448 atau 44,8%. Artinya bahwa variabel *Green Banking* (X1), Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji hasil temuan penelitian tentang pengaruh *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1. Pengaruh Implementasi *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Hipotesis $H_1$ menyatakan bahwa *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0,469 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,642 (di atas 0,05). Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa variabel *green banking* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank ditolak, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya praktik *green banking* tidak dapat meminimalisir profitabilitas bank. Semakin tinggi koefisien *green banking*, semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat diperoleh perbankan. Sebaliknya semakin rendah koefisien *green banking*, maka semakin rendah pula profitabilitas yang mungkin diraih. Penurunan profitabilitas setelah penerapan konsep *green banking* yang mungkin muncul, karena transisi menuju ekonomi hijau biasanya memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, perbankan harus merumuskan strategi agar dapat menerapkan *green banking* sambil tetap mempertahankan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green banking* belum mampu meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank-bank di Indonesia masih belum sempurna dalam menerapkan praktik *green banking*. Diperlukan waktu dan perjalanan yang panjang untuk dapat menerapkan konsep *green banking* yang sebenar-benarnya. Kurangnya literasi mengenai pelaksanaan perbankan hijau di Indonesia sehingga para investor tidak menanggapi adanya praktik dan pengungkapan *green banking* yang telah dijalankan oleh bank. *Green banking* belum dijadikan sebagai aspek pokok dalam menjalankan investasi saham, karena belum adanya peraturan yang jelas dan sosialisasi oleh pemerintah mengenai pentingnya *green banking* (Tiara & Jayati, 2022). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fortuna dkk (2024); Mahardika & Fitanto (2023); Asfahaliza & Anggraeni (2022); Karyani & O'Brien (2020) juga menunjukkan bahwa *green banking* secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Implementasi *green banking* sangat berkaitan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Kinerja bank syariah dipengaruhi oleh pemangku kepentingan yang berusaha mengurangi kerugian bisnis dengan menyediakan produk dan layanan pembiayaan yang ramah lingkungan. Hal ini tercermin dalam kejelasan laporan keuangan dan komitmen terhadap keberlanjutan yang disampaikan kepada publik, yang menunjukkan tanggung jawab serta kepatuhan terhadap interaksi dalam kontrak sosial, dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Kejelasan dalam laporan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat, memastikan keberlanjutan praktik bisnis mereka. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan efektivitas kebijakan perbankan hijau melalui pengukuran komprehensif dan pengungkapan informasi yang transparan dalam laporan mereka.

**2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Hipotesis H2 menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilia t hitung sebesar 4,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional per Pendapatan Opersional secara langsung mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dari aset mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tamin (2022); Karim & Hanafia (2020); Suryadi (2020); Syakhrun (2019); Hakim & Rafsanjani (2016); Wahyuningsih (2016) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk rasio BOPO adalah 83-90%. Rata-rata rasio BOPO selama periode 2019-2023 menunjukkan rata-rata sebesar 91,66% berapa pada peringkat 5 yang lebih dari 89% yang mana batas maksimum menurut surat edaran Bank Indonesia SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu 89% sehingga dapat dikatakan penggunaan BOPO pada Bank Syariah selama periode penelitian tidak efisien. Karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA).

3. **Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Hipotesis H3 menyatakan bahwa variabel Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Memperhatikan bahwa hasil uji t test ini, maka hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Yuliani & Listari (2021) dan Yulihapsari dkk (2017) dimana pada penelitian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank umum syariah untuk menunjang ativa yang mengandung atau menghasilkan risiko, maka bank tersebut akan dapat bertahan walaupun mengalami kerugian. Hal ini dapat membuat tingkat kepercayaan nasabah meningkat sehingga mereka tidak akan ragu untuk menyetorkan uang mereka kepada bank umum syariah.

Peningkatan simpanan nasabah pada bank umum syariah tersebut dapat berfungsi sebagai dana untuk diberikan sebagai pembiayaan bank umum syariah sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya akan meningkat sehingga ROA juga akan meningkat.

4. **Pengaruh Implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa *green banking* (X1), biaya operasional (X2) dan kecukupan modal (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023. Hal ini terbukti dari perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel yaitu 11,087 > 2,83 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

H4 diterima, artinya variabel *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selanjutnya diketahui nilai $R^2$ sebesar 0,448 (44,8%) yang berarti bahwa besarnya pengaruh *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Peneliti dalam penelitian pengaruh implementasi *Green Banking*, Biaya Operasional, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Green Banking* ($X_1$) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Terbukti dari hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t-hitung < t-tabel yaitu 0,469 < 2,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,642 > 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,009. Oleh karena itu **$H_1$ ditolak**.
2. Variabel Biaya Operasional ($X_2$) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Terbukti dari hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai t-hitung > t-tabel 4,002 > 2,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,037. Oleh karena itu **$H_2$ diterima**.
3. Variabel Kecukupan Modal ($X_3$) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Terbukti dari hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-hitung > t-tabel 4,947 > 2,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,129. Oleh karena itu **$H_3$ diterima**.
4. Variabel Implementasi *Green Banking* ($X_1$), Biaya Operasional ($X_2$), dan Kecukupan Modal ($X_3$) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari nilai F-hitung diperoleh sebesar 11,087 dan nilai F-tabel

sebesar 2,83 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Terbukti bahwa F-hitung > F-tabel 11,087 > 2,83 dan nilai probabilitas signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Selanjutnya diketahui juga nilai koefisien determinasi $R^2$ sebesar 44,8 (44,8%) yang berarti bahwa besarnya pengaruh implementasi *green banking*, biaya operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 dan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu **$H_4$ diterima**.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah dihasilkan di atas, maka beberapa saran sebagai rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green banking* terhadap profitabilitas perbankan belum optimal, oleh karena itu BUS perlu terus memperbaiki kebijakan green banking yang ada, tidak hanya sebagai syarat CSR atau formalitas tetapi juga dengan melakukan penilaian subjektif terhadap penerima pembiayaan. Diharapkan, BUS mampu meningkatkan kinerja dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul di masa mendatang, serta mengoptimalkan kinerja keuangan untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Diharapkan penelitian mendatang dapat memanfaatkan indikator kajian yang telah peneliti lakukan pada penelitian yang lebih relevan seperti penyesuaian melalui standar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada bank umum syariah. Penelitian yang akan datang dapat memperluas model penelitian dengan memasukkan berbagai variabel independen tambahan, seperti FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan lain-lain yang dapat berpotensi memengaruhi profitabilitas perbankan.

# DAFTAR PUSTAKA


Adhitya, F., Farida, D. N., & Andestri, F. (2023). Green Banking: The Trend of Maintaining Sustainability of Environmental Business. *Global Review of Islamic Economics and Business*, *11*(1), 084–094. https://doi.org/10.14421/grieb.2023.111-05

Agustina, D., & Hikmah. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(1), 1–17. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156

Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, *17*(2), 141–161. https://doi.org/https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264

Anggraini, S., Iqbal Fasa, M., & Fachri, A. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, *1*(1), 73–88. https://doi.org/10.14421/jbmib

Artaningrum, R. G., Budiartha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *06*, 1079–07. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/24231/17257

Asfa-Haliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Economic, Finance, And Banking*, *1*(2), 298–311. https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10

Astuti, P., Laela Hilyatin, D., Intansari, A. I., & Hadi, R. (2024). The Influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Sharia Stock Prices (Case Study of Companies Registered on JII 2016-2019). *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 6(1). http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe

Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *1*(1), 21–38. https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437

Azmy, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keungan Terhadap Profitabilias Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia: Vol. XXII* (Issue 01).

Bhardwaj, B. R. (2012). *Green Banking Strategies: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship Green Banking Strategies: Sustainability Through*. 2012.

Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 70–78. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter70

Deegan, C. *Financial Accounting Theory.* Sydney: McGraw-Hill book company, 2004.

Dewi, A. A. A. T., & Budiartha, I. K. (2017). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2090-2117.

Fadli, A. A. Y., & Samudra. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Return of Assets (ROA) Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA,* 2(1). https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/916/195

Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah XXX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 114–127.

Freeman R.E. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. Buston: Fitman, 1984.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697

Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economica*, 15(1), 1–16. https://journal.uny.ac.id/index.php/economia

Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fidusia*, 3(2), 86–99. https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jf.v3i2.532

Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Raden Fatah*, 2(1), 20-34.

Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(2), 380–393. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312

Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 221–234. https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan.* 11th ed. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.

Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *16*(1), 1–16. https://doi.org/10.21009/wahana.16.011

Mahardika, P. A. D., & Fitanto Bahtiar. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022). *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, *2*(4), 659–672. https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.9

Malinton, D., & Kampo, K. (2019). Pengaruh Moderasi Green Banking Dalam Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Going Concern. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *8*(2), 117–133.

Miah, M. D., Rahman, S. M., & Haque, M. (2018). Factors affecting environmental performance: evidence from banking sector in Bangladesh. *International Journal Financial Services Management*, 9(1), 22-38. http://dx.doi.org/10.1504/IJFSM.2018.089917

Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89.

Mustika, S. N., Kristianingsih, Tripuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 436–443. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861

Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education,* 3(3), 136-144. https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317

Nurmalia, G., Kurniawan, M. (2021). Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 173-187. https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24127/jf.v4i2.690?domain=https://fe.ummetro.ac.id

Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148-159. https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302

Ramdani, R., Mawardi, I., & Sulaeman, S. (2023). Impact of Green Banking Implementation, Financial Performance, and Covid-19 Crisis on Islamic Bank Profitability in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(2), 225–246. https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16802

Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation of green banking and financial performance on commercial banks in indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometric,* Vol. 28, pp. 323–336. https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018

Rinofah, R., Sari, P. P., & Suryadi, A. A. (2022). Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1032–1049. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775

Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pendemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151. https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/6590/3190

Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri 2019*, 4(1), 282–290.

Shafrani, Y. S., & Lestari, A. D. (2020). Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return on Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019). *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, *02*(01), 14–29. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulasih, S., Intansari, A. isty, & Novandari, W. (2024). Strategi Bank Syariah Indonesia Mempertahankan Nasabah Melalui Handling Complaint Di BSI KCP Purwokerto. *Miftah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 94-108. https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.281

Surakarta, B. R. I. D. I. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Berdasarkan Konsep Green Banking Bri Di Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 01–10. https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM

Uddin, A., & Ahmed, S. (2018). Heavy Metal Contamination of Soil and Health Hazards Among the Residents of Tannery Industrial Area. *AKMMC*, 9(1), 39–43. https://doi.org/10.3329/akmmcj.v9i1.35823

Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik Green Banking dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 29–44. https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p29-44

Wulandari, B., Veronica, V., & Vinna. (2022). The Influence of Third-Party Funds, Credit Risk, Loan to Deposit Ratio and Capital Structure on Profitability in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2). https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.414

# LAMPIRAN

**Populasi Penelitian**

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|---|---|
| 1 | Bank Aceh Syariah |
| 2 | BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | Bank Victoria Syariah |
| 5 | Bank Aladin Syariah |
| 6 | Bank Jabar Banten Indonesia |
| 7 | Bank Nano Syariah |
| 8 | Bank Syariah Indonesia |
| 9 | Bank Mega Syariah |
| 10 | Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | Bank BCA Syariah |
| 12 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 13 | BPD Riau Kepri Syariah |
| 14 | Bank Syariah Bukopin |

**Sampel Penelitian**

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|---|---|
| 1 | Bank Syariah Indonesia |
| 2 | BTPN Syariah |
| 3 | Bank Jabar Banten Syariah |
| 4 | Bank Aceh Syariah |
| 5 | Bank Muamalat Indonesia |
| 6 | Bank KB Bukopin Syariah |
| 7 | Bank Mega Syariah |
| 8 | Bank Panin Dubai Syariah |
| 9 | BCA Syariah |

**Hasil Pengukuran BOPO BUS 2019-2023**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | 85,27 | 84,61 | 80,46 | 75,88 | 71,27 | 79,498 |
| 2 | BTPN | 58,07 | 72,42 | 58,97 | 58,12 | 76,24 | 64,764 |
| 3 | BJB | 93,93 | 95,41 | 88,73 | 84,90 | 92,31 | 91,056 |
| 4 | BACS | 76,95 | 81,50 | 78,37 | 76,66 | 77,00 | 78,096 |
| 5 | BMI | 99,50 | 99,45 | 99,29 | 96,62 | 99,41 | 98.854 |
| 6 | BBS | 99,60 | 97,73 | 180,25 | 115,76 | 206,19 | 139,906 |
| 7 | BMS | 93,71 | 85,52 | 64,64 | 67,33 | 76,69 | 77,578 |
| 8 | BPDS | 97,74 | 99,42 | 202,74 | 76,99 | 80,55 | 111,488 |
| 9 | BCAS | 87,60 | 86,30 | 84,80 | 81,60 | 78,60 | 83,780 |

**Hasil Pengukuran CAR BUS 2019-2023**

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | 18,71 | 18,24 | 22,09 | 20,29 | 21,04 | 20,074 |
| 2 | BTPN | 44,57 | 49,44 | 58,27 | 53,66 | 51,60 | 51,508 |
| 3 | BJB | 14,95 | 24,14 | 23,47 | 22,11 | 20,14 | 20,962 |
| 4 | BACS | 18,90 | 18,60 | 20,02 | 23,52 | 22,70 | 20,748 |
| 5 | BMI | 12,42 | 15,21 | 23,76 | 32,70 | 29,42 | 22,702 |
| 6 | BBS | 15,25 | 22,22 | 23,74 | 19,49 | 19,38 | 20,016 |
| 7 | BMS | 19,96 | 24,15 | 25,59 | 26,99 | 30,86 | 25,510 |
| 8 | BPDS | 14,46 | 31,43 | 25,81 | 22,71 | 20,50 | 22,982 |
| 9 | BCAS | 38,30 | 45,30 | 41,40 | 36,70 | 34,80 | 39,300 |

## Hasil Pengukuran ROA BUS 2019-2023

| No | Bank | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | BSI | 1,44 | 1,38 | 1,61 | 1,98 | 2,35 | 1,752 |
| 2 | BTPN | 5,54 | 7,16 | 6,75 | 5,33 | 6,34 | 6,224 |
| 3 | BJB | 0,60 | 0,41 | 0,96 | 1,14 | 0,62 | 0,746 |
| 4 | BACS | 2,33 | 1,73 | 1,87 | 2,00 | 2,05 | 1,996 |
| 5 | BMI | 0,05 | 0,03 | 0,02 | 0,09 | 0,02 | 0,042 |
| 6 | BBS | 0,04 | 0,04 | 7,43 | -1,27 | 8,94 | 3,036 |
| 7 | BMS | 0,89 | 1,74 | 4,08 | 2,59 | 1,96 | 2.252 |
| 8 | BPDS | 0,25 | 0,06 | 6,43 | 1,79 | 1,62 | 2,030 |
| 9 | BCAS | 1,20 | 1,10 | 1,10 | 1,30 | 1,50 | 1,240 |

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Green Banking (X1) | 45 | .00 | 94.11 | 73.8649 | 14.16776 |
| BOPO (X2) | 45 | 58.07 | 206.19 | 91.6911 | 31.04026 |
| CAR (X3) | 45 | 12.42 | 58.27 | 27.0891 | 11.31458 |
| ROA (Y) | 45 | -1.27 | 8.94 | 2.1464 | 2.38784 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

## Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 8.874912 | (8,33) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 51.654446 | 8 | 0.0000 |

## Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 7.761838 | 3 | 0.0512 |

## Hasil Uji Breusch Pagan LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---|---|---|---|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 16.11629<br>(0.0001) | 0.778918<br>(0.3775) | 16.89520<br>(0.0000) |

## Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 45 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.77425393 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | .105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | .200[d] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Green Banking (X1) | .965 | 1.037 |
| | BOPO (X2) | .910 | 1.099 |
| | CAR (X3) | .879 | 1.138 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

## Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.240 | .900 | | -.266 | .791 |
| | Green Banking (X1) | .020 | .010 | .298 | 2.065 | .867 |
| | BOPO (X2) | .006 | .005 | .209 | 1.412 | .166 |
| | CAR (X3) | -.022 | .013 | -.259 | -1.717 | .194 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

## Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .756[a] | .572 | .540 | 1.65895 | 1.682 |

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, Green_Banking

b. Dependent Variable: ROA

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -5.478 | 1.837 | | -2.981 | .005 |
| | Green Banking (X1) | .009 | .020 | .055 | .469 | .642 |
| | BOPO (X2) | .037 | .009 | .487 | 4.002 | .000 |
| | CAR (X3) | .129 | .026 | .612 | 4.947 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

### Hasil Uji Simultan (Uji-F)

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 112.368 | 3 | 37.456 | 11.087 | .000[b] |
| | Residual | 138.511 | 41 | 3.378 | | |
| | Total | 250.879 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Green Banking (X1), BOPO (X2), CAR (X3)

## Hasil Uji Parsial (Uji-t)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -5.478 | 1.837 | | -2.981 | .005 |
| | Green Banking (X1) | .009 | .020 | .055 | .469 | .642 |
| | BOPO (X2) | .037 | .009 | .487 | 4.002 | .000 |
| | CAR (X3) | .129 | .026 | .612 | 4.947 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .669[a] | .448 | .408 | 1.83802 |

a. Predictors: (Constant), CAR (X3), Green Banking (X1), BOPO (X2)

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**A. Identitas Diri**

| | |
|---|---|
| Nama | : Berliana Maharani |
| NIM | : 214110202261 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Pemalang, 14 Oktober 2003 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Nama Ayah | : Duhari |
| Nama Ibu | : Dina Sugiarti |
| Alamat | : Randudongkal, Pemalang |
| No. HP | : 082225370180 |
| E-mail | : berlianamhrn14@gmail.com |

**B. Riwayat Pendidikan**

| | |
|---|---|
| TK | : - |
| SD | : SDN 02 Karangmoncol |
| SMP | : SMP Muhammadiyah 03 Randudongkal |
| SMA | : SMAN 01 Randudongkal |
| Universitas | : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto |

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus KMPS 2022/2023 UIN Saizu
2. Pengurus DEMA FEBI 2022-2023 UIN Saizu

Purwokerto, 16 Mei 2025

**Berliana Maharani**
NIM. 214110202261